

SUMBER DAYA ALAM

4.1. Pertanian

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu daerah, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam konteks ini, pertanian tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai pilar penggerak ekonomi yang mempengaruhi berbagai sektor lainnya. Dengan memaksimalkan potensi sektor pertanian, daerah tidak hanya dapat meningkatkan PDRB, tetapi juga menciptakan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Pertanian, dalam hal ini, harus dilihat sebagai investasi jangka panjang yang mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 4. 1 Pertanian Padi Jurulane

A. Pertanian Tanaman Pangan

Sektor pertanian merupakan semua kegiatan pertanian yang mencakup pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Subsektor tanaman pangan



mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar.

Tabel 4. 1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Komoditas	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/ Ha)
1	Padi	325.860	57.754	56,42
2	Jagung	692.901	96.226	72,01
3	Kedelai	38	39	9,92
4	Kacang Hijau	10.218	7.143	14,31
5	Kacang Tanah	849	658	12,90
6	Ubi Kayu	2.796	75	372,81
7	Ubi Jalar	985	67	147,28

Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa

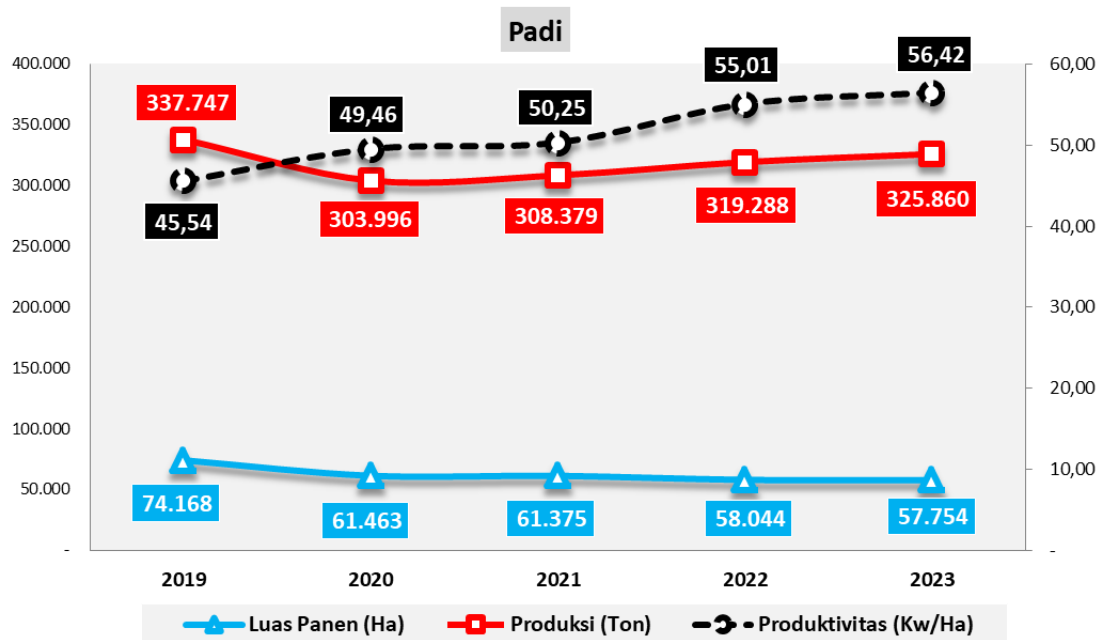
1. Padi

Komoditas padi memiliki peranan pokok dalam pemenuhan kebutuhan pangan penduduk, sehingga dari sisi ketahanan pangan fungsinya sangat penting dan strategis. Seiring pertumbuhan penduduk, Pemerintah Kabupaten Sumbawa terus berupaya meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan, perluasan areal dan manajemen lahan serta penyempurnaan manajemen, sehingga pembangunan pertanian yang dicita-citakan dapat terwujud.

Padi dilihat dari sisi produksinya terus mengalami peningkatan setiap tahun, hal ini ditandai dengan meningkatnya produksi sebesar 6.572 Ton (2,06%) dibandingkan tahun sebelumnya, yakni dari 319.288 Ton pada tahun 2022 menjadi 325.860 Ton di tahun 2023. Demikian pula dengan produktivitas yang meningkat sebesar 1,41 kw/Ha (2,56%) dari tahun sebelumnya, Sementara luas panen mengalami penurunan sebesar 2,90 Ha (0,50%) dari tahun sebelumnya.

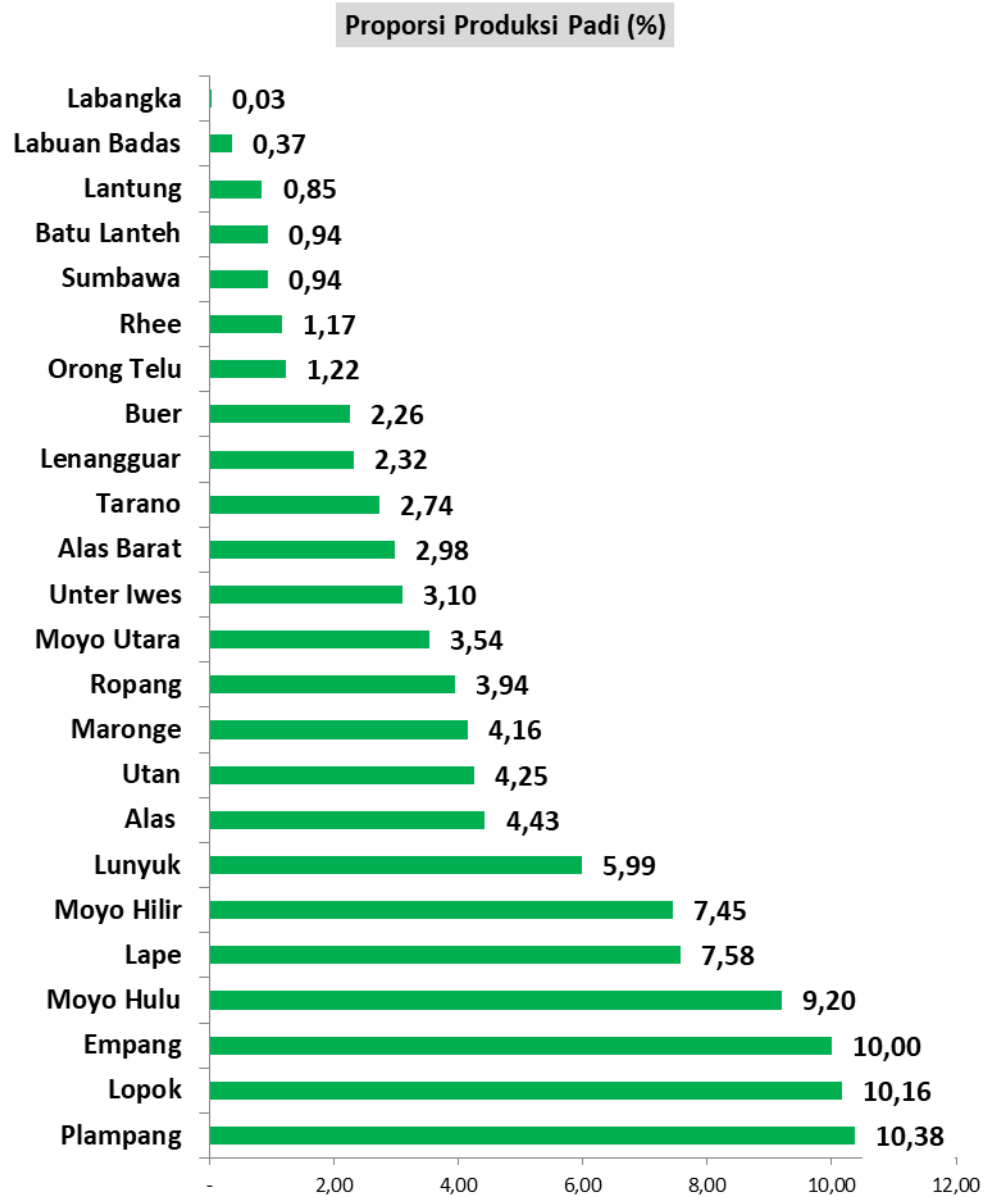
Bila dicermati dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2023) rata-rata produktivitas padi mengalami peningkatan sebesar 5,56% pertahun, akan tetapi produktivitas ini tidak diikuti oleh peningkatan rata-rata luas panen dan rata-rata produksi per tahunnya dengan penurunan

masing-masing sebesar 5,80% pertahun dan 0,74% per tahun, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 2 Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

Produksi padi terbesar di Kabupaten Sumbawa terdapat di **Kecamatan Plampang** sebesar 33.830 Ton dengan proporsi sebesar 10,38%, diikuti oleh Kecamatan Lopok dengan proporsi sebesar 10,16% dan Kecamatan Moyo Hilir sebesar 10,00%. Sementara proporsi kecamatan lainnya berkisar dari 0,37% - 9,20%, dan Kecamatan Labangka merupakan kecamatan dengan proporsi produksi terendah sebesar 0,03% dari total produksi, sebagaimana proporsi berikut.



Gambar 4. 3 Proporsi Produksi Padi Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Sementara dari sisi Luas panen terbesar terdapat di Kecamatan Empang seluas 5.846 Ha dan terendah di Kecamatan Labangka seluas 24 Ha. Untuk produktivitas tertinggi terdapat di Kecamatan Buer sebesar 59,34 kw/ha dan terendah di Kecamatan Labangka 47,33 kw/ha, sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 4. 2 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi
Kabupaten Sumbawa Tahun 2023**

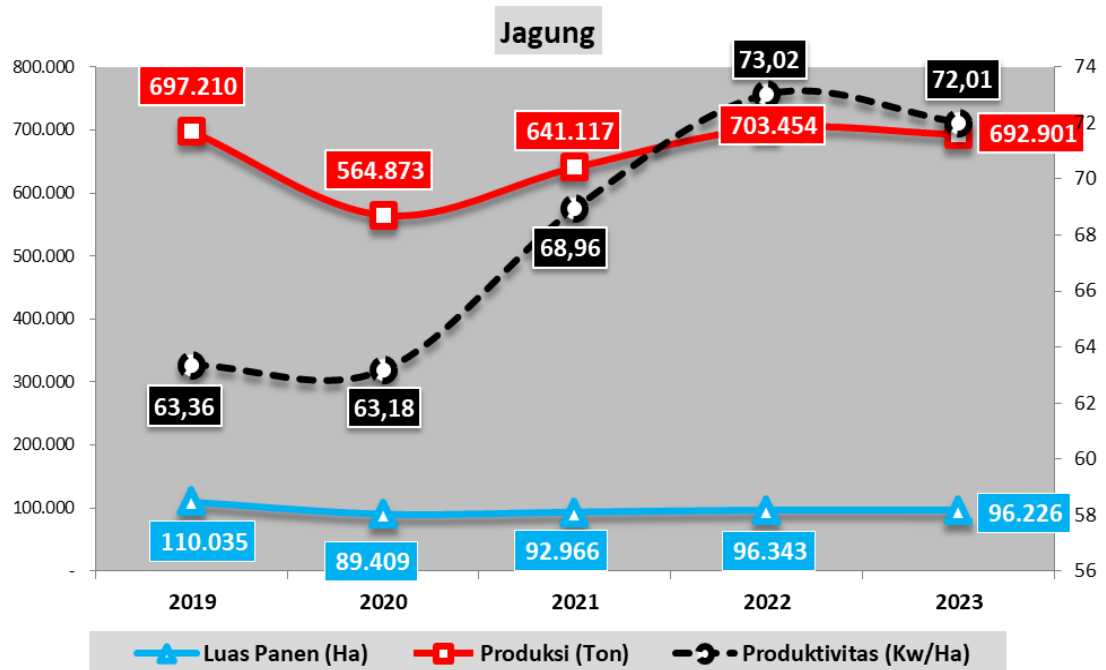
No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Sumbawa	551	55,66	3.068
2	Unter Iwes	1.952	51,84	10.118
3	Labuan Badas	217	55,38	1.199
4	Utan	2.360	58,68	13.850
5	Rhee	655	57,99	3.799
6	Alas	2.509	57,55	14.439
7	Buer	1.242	59,34	7.370
8	Alas Barat	1.751	55,42	9.705
9	Moyo Hilir	4.277	56,77	24.281
10	Moyo Utara	2.048	56,29	11.525
11	Moyo Hulu	5.299	56,58	29.987
12	Ropang	2.474	51,90	12.840
13	Lantung	500	55,49	2.774
14	Lenangguar	1.434	52,64	7.548
15	Lunyuk	3.432	56,91	19.531
16	Orong Telu	724	55,08	3.986
17	Lape	4.356	56,67	24.688
18	Lopok	5.772	57,36	33.109
19	Plampang	5.843	57,89	33.830
20	Maronge	2.312	58,57	13.543
21	Labangka	24	47,33	113
22	Empang	5.846	55,72	32.577
23	Tarano	1.574	56,70	8.927
24	Batu Lanteh	601	50,80	3.054
Jumlah		57.754	56,42	325.860

Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa

2. Jagung

Komoditas Jagung pada tahun 2023 mengalami penurunan baik luas panen, Produksi dan Produktivitas bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan masing-masing penurunan sebesar 117 Ha (0,12%), 10.553 Ton (1,50%) dan 1,01 kw/Ha (1,38%), akan tetapi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2019-2023) rata-rata produksi meningkat sebesar 0,68% pertahun dan produktivitas rata-rata sebesar 3,34%

pertahun dengan luas panen yang menurun rata-rata sebesar 2,81% pertahun, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



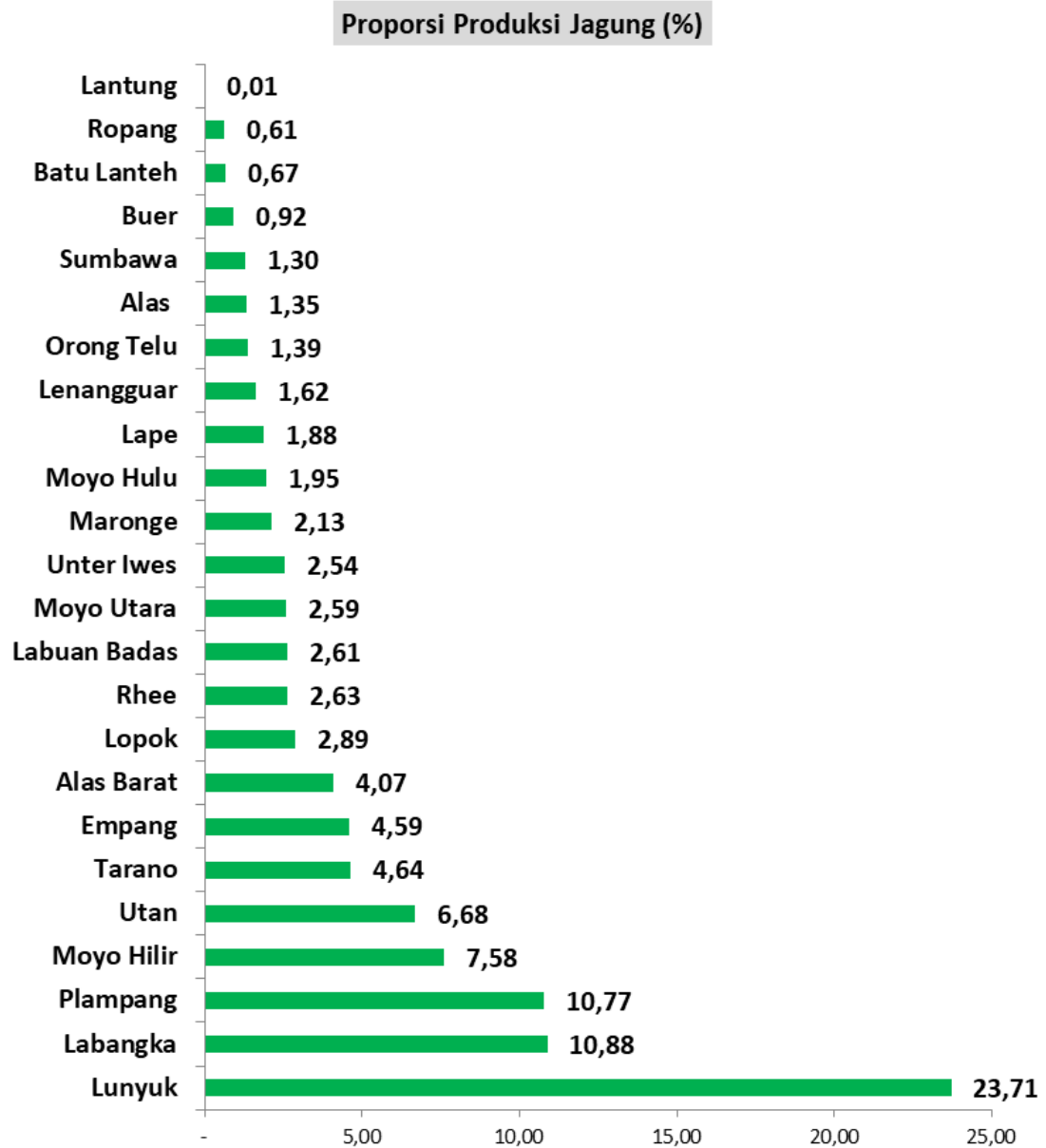
Gambar 4. 4 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023



Kecamatan Lunyuk masih menjadi produsen jagung terbesar di Kabupaten Sumbawa hingga di tahun 2023 dengan produksi sebesar 164.253 Ton dengan proporsi sebesar 23,71% diikuti oleh Kecamatan Labangka dengan proporsi sebesar 10,88% dan Kecamatan Plampang 10,77%. Proporsi kecamatan lain berkisar mulai dari 0,61%-7,58%, Sementara Kecamatan Lantung merupakan kecamatan yang terendah

Gambar 4. 5 Panen Jagung Timbang propo

rsinya sebesar 0,01%,
sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 6 Proporsi Produksi Jagung Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Dari sisi luas panen **Kecamatan Lunyuk** memiliki luasan terbesar yaitu 22.786 Ha dan Kecamatan terendah luasan panennya adalah Kecamatan Lantung seluas 10 Ha. Untuk produktivitas tertinggi terdapat di Kecamatan Alas sebesar 78,89 kw/ha dan Kecamatan Orong Telu



dengan produktivitas terendah sebesar 69,00 kw/ha, sebagaimana sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 3 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

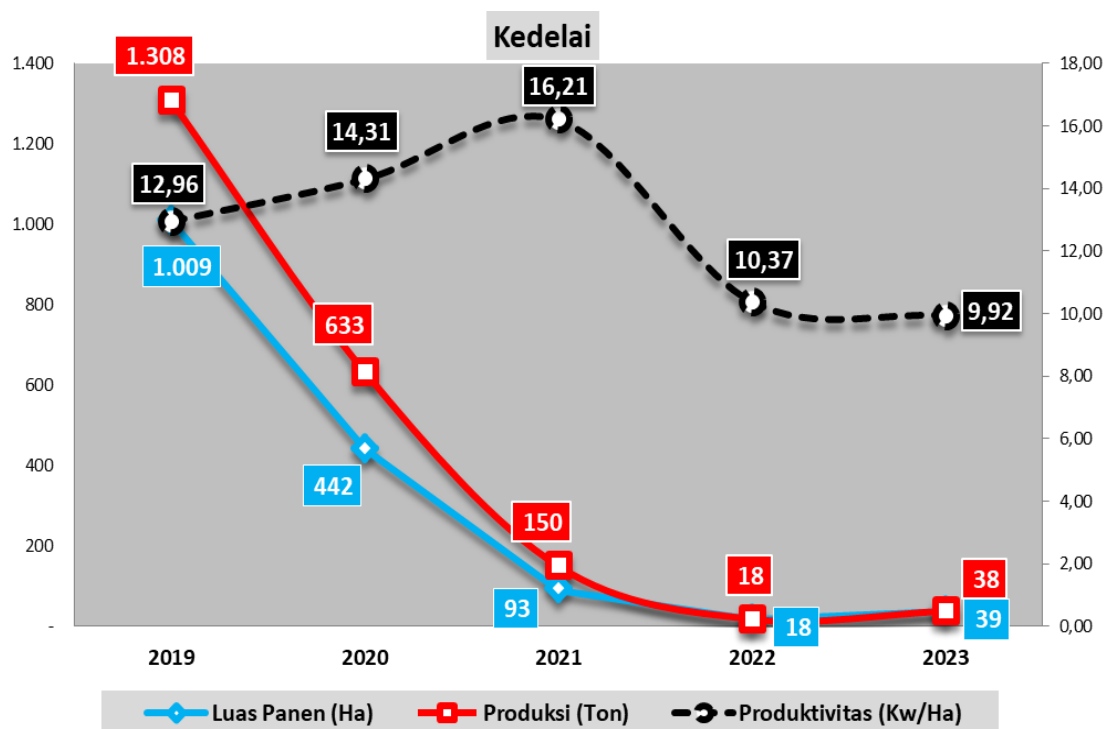
No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Sumbawa	1.291	70,05	9.042
2	Unter Iwes	2.467	71,29	17.585
3	Labuan Badas	2.559	70,63	18.072
4	Utan	6.110	75,71	46.260
5	Rhee	2.612	69,78	18.225
6	Alas	1.185	78,89	9.351
7	Buer	864	74,02	6.394
8	Alas Barat	3.890	72,52	28.211
9	Moyo Hilir	7.200	72,93	52.511
10	Moyo Utara	2.479	72,26	17.912
11	Moyo Hulu	1.901	71,24	13.545
12	Ropang	602	70,00	4.214
13	Lantung	10	69,04	69
14	Lenangguar	1.568	71,71	11.244
15	Lunyuk	22.786	72,08	164.253
16	Orong Telu	1.392	69,00	9.605
17	Lape	1.763	74,04	13.058
18	Lopok	2.764	72,43	20.021
19	Plampang	10.654	70,08	74.657
20	Maronge	2.083	70,77	14.738
21	Labangka	10.593	71,14	75.363
22	Empang	4.344	73,14	31.774
23	Tarano	4.440	72,45	32.167
24	Batu Lanteh	668	69,31	4.630

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Jumlah		96.226	72,01	692.901

Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa

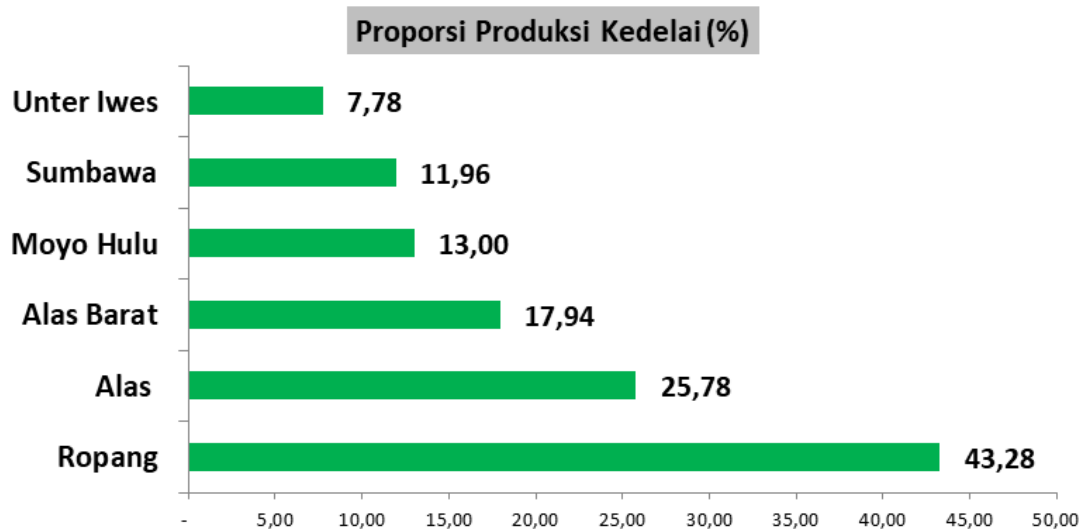
3. Kedelai

Komoditas kedelai di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini ditandai dari meningkatnya luas panen sebesar 21 Ha (116,67%), dimana luas panen pada tahun 2022 seluas 18 Ha dan tahun 2023 seluas 39 Ha, Demikian dengan produksi dengan peningkatan sebesar 20 Ton (111,11%), dimana di tahun 2022 sebesar 18 Ton dan di tahun 2023 sebesar 38 Ton. Sementara dari sisi produktivitasnya mengalami penurunan sebesar 0,45 kw/ha (4,34%), sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 7 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

Produksi kedelai terbesar di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 terdapat di **Kecamatan Ropang** sebesar 13,83 Ton dengan proporsi sebesar 43,28%, diikuti oleh Kecamatan Alas sebesar 25,78%, Kecamatan Alas Barat sebesar 17,94%, Kecamatan Moyo Hulu sebesar 13,00%, Kecamatan Sumbawa sebesar 11,96%, dan Kecamatan Unter Iwes sebesar 7,78%, sementara 18 kecamatan lainnya tidak melakukan penanaman kedelai di tahun 2023, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 8 Proporsi Produksi Kedelai Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Untuk luas panen terbesar terdapat di **Kecamatan Ropang** seluas 16 Ha dan produktivitas tertinggi di Kecamatan Moyo Hulu sebesar 13,84 kw/ha, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 4 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Sumbawa	3	13,00	4
2	Unter Iwes	2	12.43	2
3	Alas	9	9,34	8

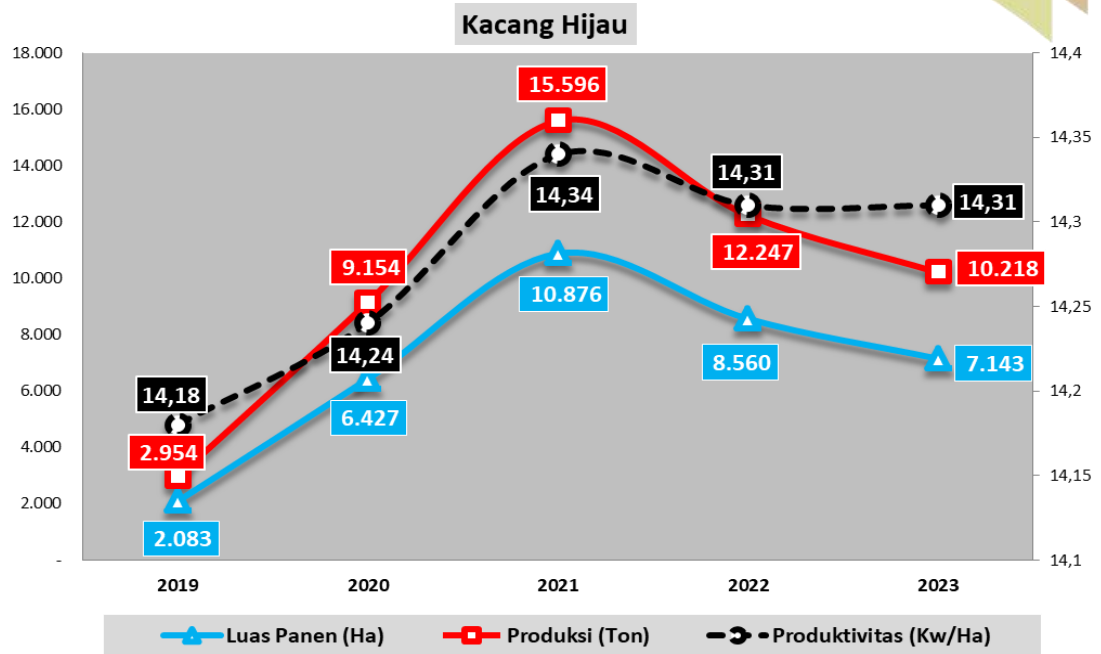
No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
4	Alas Barat	6	9,67	6
5	Moyo Hulu	3	13,84	4
6	Ropang	16	8,70	14
TOTAL		39	9,92	38

Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa

4. Kacang Hijau

Pada tahun 2023, terjadi penurunan luas panen kacang hijau sebesar 1.417 Ha (16,55%) dibandingkan tahun sebelumnya, dimana luas panen pada tahun 2022 seluas 8.560 Ha dan tahun 2023 seluas 7,143 Ha. Akan tetapi dalam periode 5 tahun terakhir (2019-2023) terjadi peningkatan rata-rata luas panen sebesar 59,98% per tahun, hal ini terjadi karena adanya peningkatan luas panen yang signifikan di tahun 2020 sebesar 208,55% dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian pula dengan produksi kacang hijau, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 2.029 Ton (16,57%), dimana produksi pada tahun 2022 sebesar 12.247 Ton dan pada tahun 2023 sebesar 10.218 Ton. Akan tetapi dalam periode 5 tahun terakhir (2019-2023) terjadi peningkatan rata-rata produksi sebesar 60,56% per tahun, hal ini terjadi karena adanya peningkatan produksi yang signifikan di tahun 2020 sebesar 209,92% dibandingkan tahun sebelumnya.

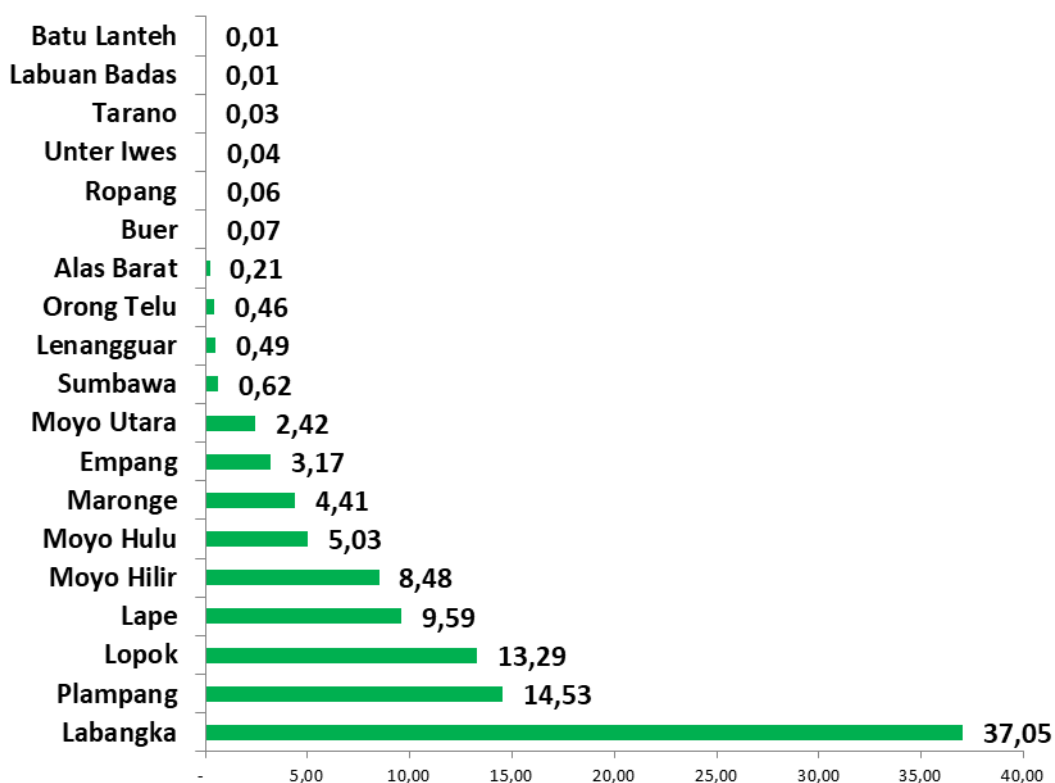
Untuk produktivitas Kacang Hijau sama seperti tahun sebelumnya sebesar 14,31 kw.ha, dengan peningkatan rata-rata produksi dalam periode 5 tahun terakhir (2019-2023) sebesar 0,23% pertahun, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 9 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

Produksi Kacang Hijau terbesar pada tahun 2023 terdapat di **Kecamatan Labangka** sebesar 3.786 Ton dengan proporsi sebesar 37,05%, diikuti oleh Kecamatan Plampang sebesar 14,53%, dan Kecamatan Lopok sebesar 13,29%, sementara 16 kecamatan lain menyumbang produksi kacang hijau dengan proporsi berkisar antara 0,01% - 9,59%, dan terdapat 5 (lima) kecamatan yang tidak menghasilkan komoditas kacang hijau, sebagaimana tergambar berikut.

Proporsi Produksi Kacang Hijau (%)



Gambar 4. 10 Proporsi Produksi Kacang Hijau Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Untuk luas panen kacang hijau terbesar terdapat di **Kecamatan Labangka** dengan luas panen sebesar 2.667 Ha dan produktivitas tertinggi terdapat di **Kecamatan Sumbawa** sebesar 15,54 kw/ha, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 5 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Sumbawa	41	15,54	63
2	Unter Iwes	3	14,52	4
3	Labuan Badas	1	14,38	1
4	Utan	-	-	-



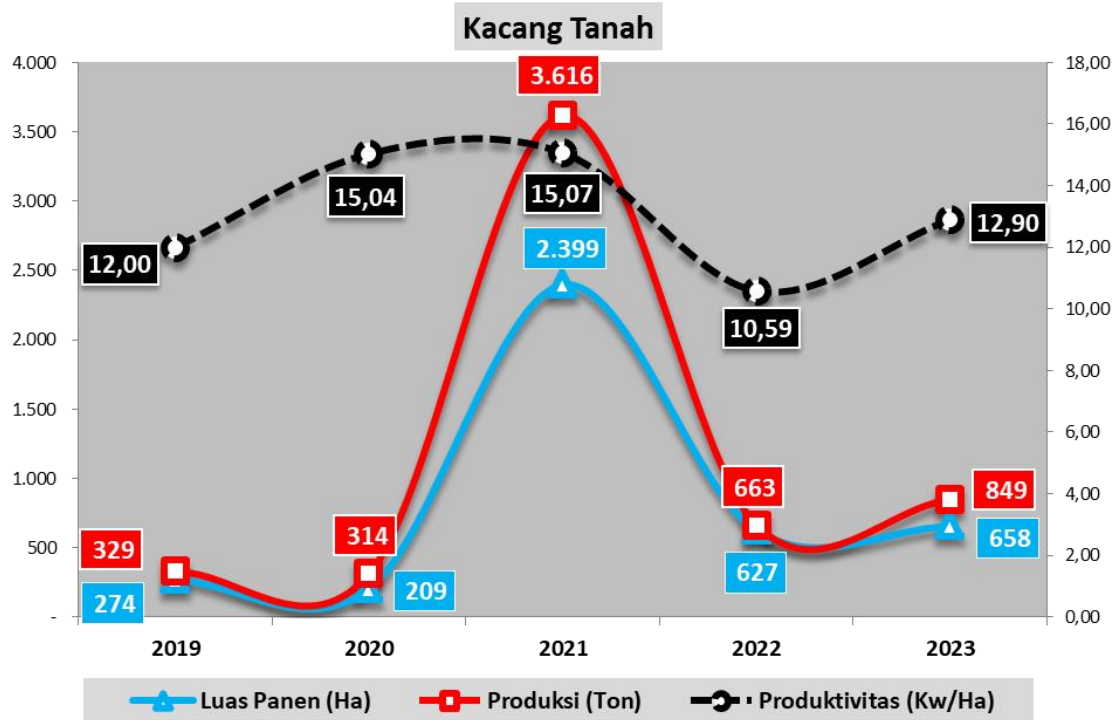
No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
5	Rhee	-	-	-
6	Alas	-	-	-
7	Buer	5	14,52	7
8	Alas Barat	15	14,59	22
9	Moyo Hilir	597	14,53	867
10	Moyo Utara	168	14,73	248
11	Moyo Hulu	338	15,23	514
12	Ropang	5	13,43	7
13	Lantung	-	-	-
14	Lenangguar	34	14,70	51
15	Lunyuk	-	-	-
16	Orong Telu	35	13,66	47
17	Lape	729	13,45	980
18	Lopok	963	14,09	1.358
19	Plampang	1.006	14,76	1.485
TOTAL		7.143	14,31	10.218

Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa

5. Kacang Tanah

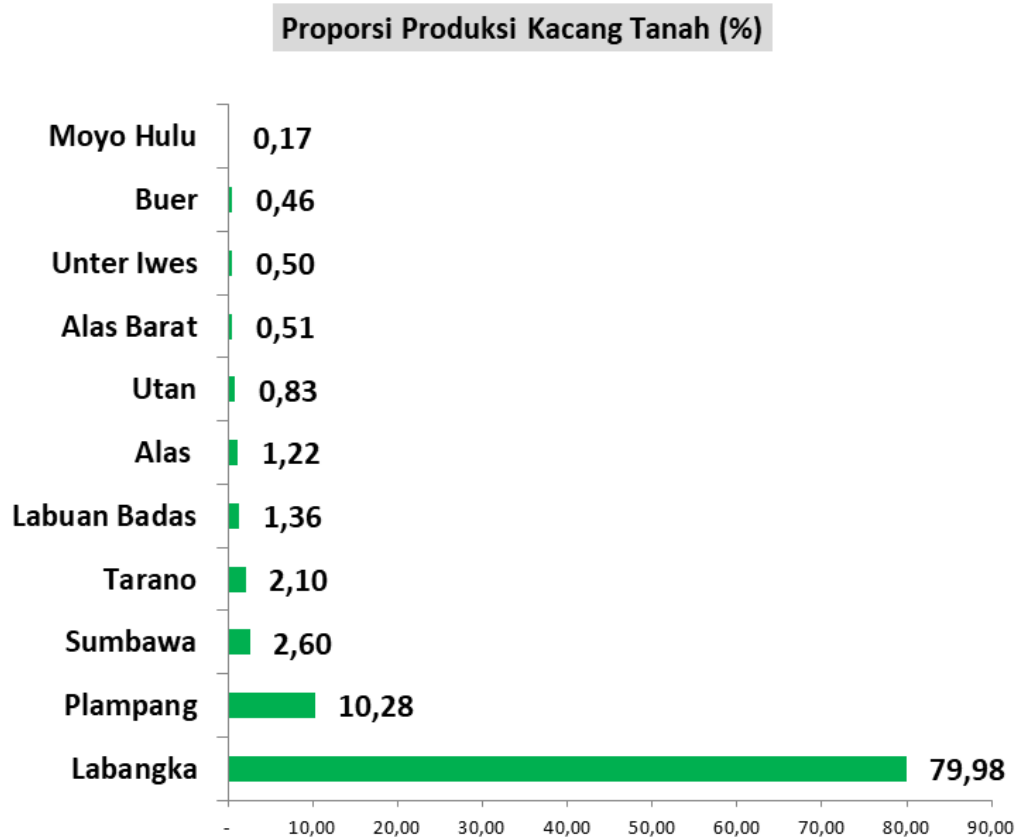
Komoditas kacang tanah, pada tahun 2023 mengalami peningkatan baik luas panen, produksi dan produktivitasnya, dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari peningkatan luas panen sebesar 31 Ha (4,94%), dimana luas panen tahun 2022 seluas 627 Ha dan tahun 2023 seluas 658 Ha, dengan rata-rata peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2019-2023) sebesar 238,80% per tahun, hal ini terjadi karena adanya peningkatan luas panen yang cukup signifikan di tahun 2021 seluas 2.190 Ha (1.047,85%) dari tahun sebelumnya. Demikian pula dengan produksi dengan peningkatan 186 Ton (28,05%) dengan rata-rata produksi dalam 5 tahun terakhir (2019-

2023) sebesar 248,37% pertahun. Adapun produktivitas meningkat sebesar 2,31 kw/ha (21,81%) dengan peningkatan rata-rata produktivitas dalam 5 tahun terakhir (2019-2023) sebesar 4,40% per tahun, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 11 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah di Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

Produksi kacang tanah terbesar di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 terdapat di **Kecamatan Labangka** sebesar 679 Ton dengan proporsi 79,98%, diikuti Kecamatan Plampang sebesar 10,28%, sementara kecamatan lainnya produksi kacang tanah dengan kisaran proporsi sebesar 0,17% - 2,60% dan terdapat 13 kecamatan yang tercatat tidak memproduksi kacang tanah di tahun 2023, sebagaimana tabel berikut.



Gambar 4. 12 Proporsi Produksi Kacang Tanah Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Luas panen terbesar masih dimiliki oleh **Kecamatan Labangka** seluas 532 Ha dan produktivitas tertinggi terdapat di **Kecamatan Moyo Hulu** sebesar 14,64 kw/ha, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 6 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

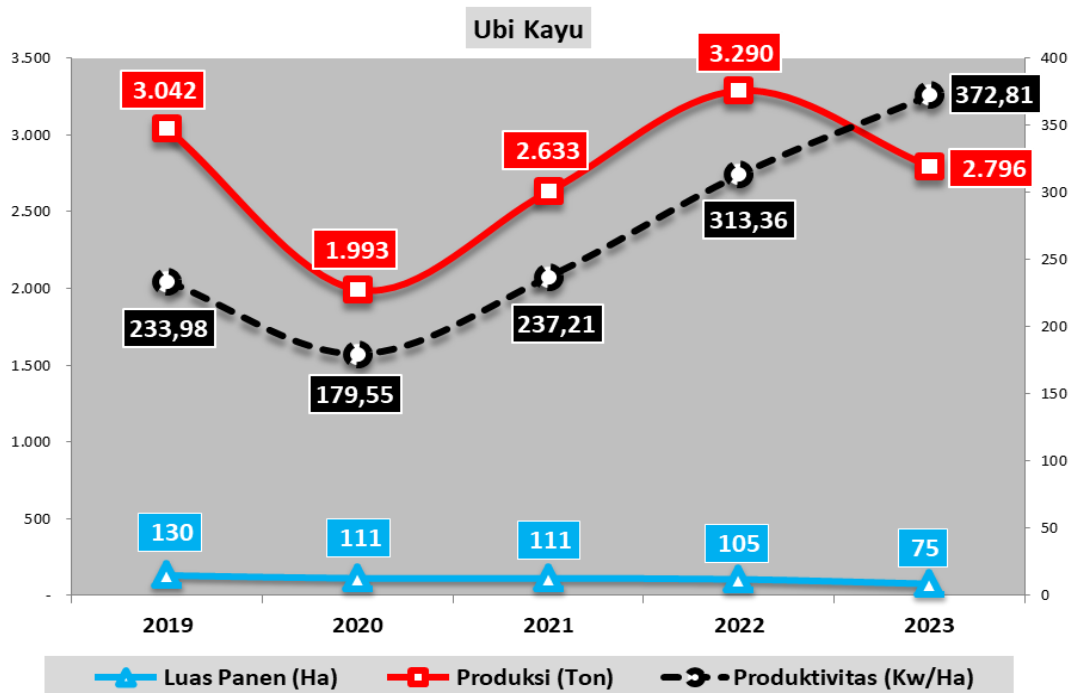
No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Sumbawa	16	14,08	22
2	Unter Iwes	3	14,04	4
3	Labuan Badas	10	11,65	12
4	Utan	5	14,13	7
5	Alas	8	13,10	10
6	Buer	3	13,21	4

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
7	Alas Barat	3	14,39	4
8	Moyo Hulu	1	14,64	1
9	Plampang	65	13,43	87
10	Labangka	532	12,77	679
11	Tarano	13	13,69	18
TOTAL		658	12,90	849

Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa

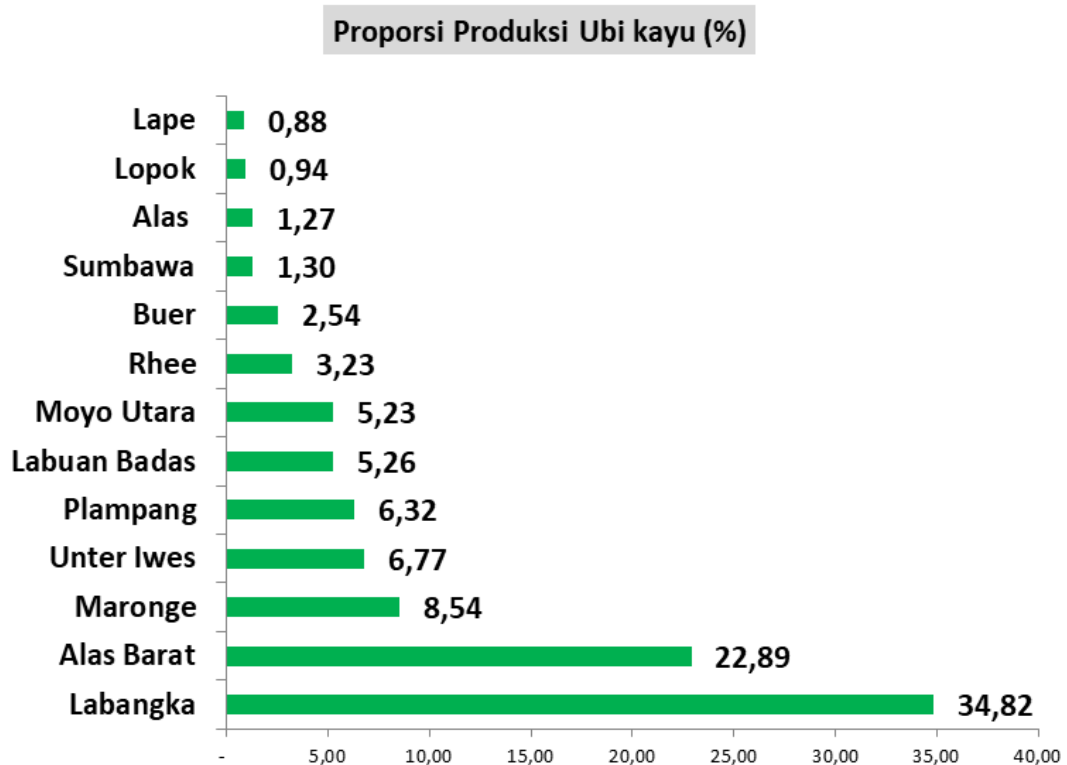
6. Ubi Kayu

Luas Panen dan produksi ubi kayu di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dengan penurunan luas panen seluas 30 Ha (28,57%), produksi menurun sebesar 494 Ton (15,02%), sementara produktivitasnya mengalami peningkatan sebesar 59,45 kw/ha (18,97%), Sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 13 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

Kecamatan Labangka sebagai produsen ubi kayu terbesar di Kabupaten Sumbawa dengan bobot produksi sebesar 974 Ton atau 34,82% dari total produksi ubi kayu, diikuti Kecamatan Alas Barat sebesar 22,89% dan Kecamatan Maronge sebesar 8,54%, sementara proporsi produksi kecamatan lainnya adalah antara 0,88% – 6,77%, dan tercatat 11 (sebelas) kecamatan yang tidak memproduksi ubi kayu pada tahun 2023, sebagaimana gambaran berikut ini.



Gambar 4. 14 Proporsi Produksi Ubi Kayu Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Untuk luas panen dan produktivitas terbesar terdapat di **Kecamatan Labangka masing-masing** seluas 21 Ha dan 463,74 kw/ha, sebagaimana tabel berikut.

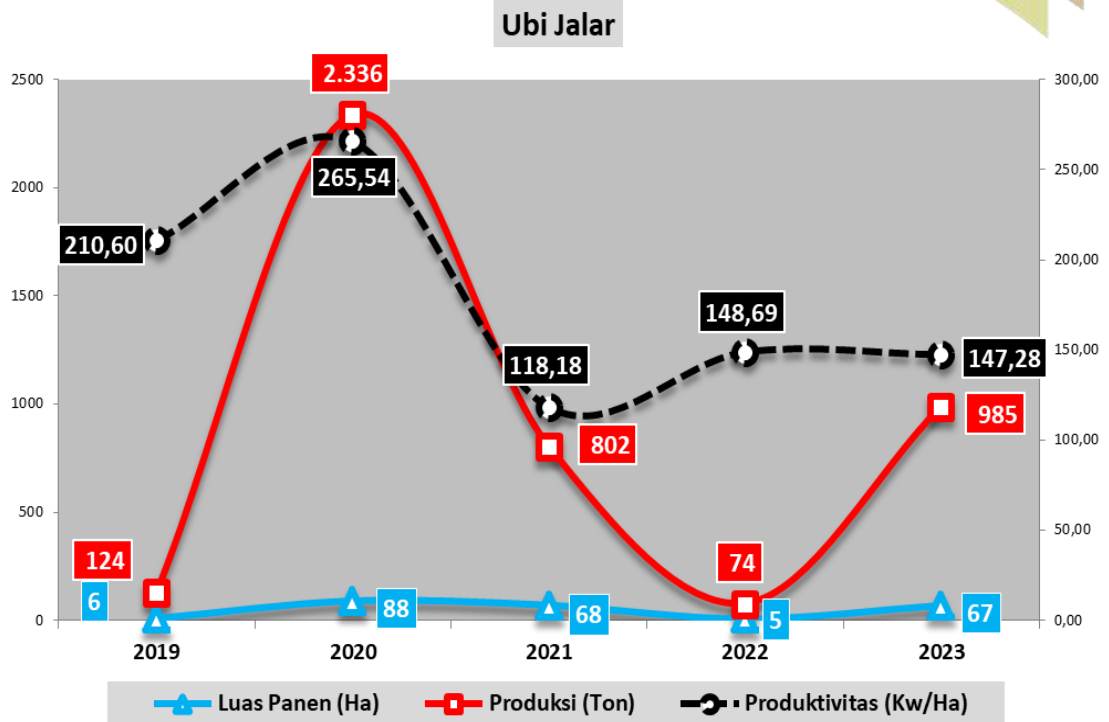
Tabel 4. 7 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Sumbawa	1	362,69	36
2	Unter Iwes	5	380,13	189
3	Labuan Badas	5	296,35	147
4	Rhee	3	302,77	90
5	Alas	1	355,65	36
6	Buer	2	355,03	71
7	Alas Barat	18	351,92	640
8	Moyo Utara	5	293,38	146
9	Lape	1	245,93	25
10	Lopok	1	263,58	26
11	Plampang	5	356,19	177
12	Maronge	7	344,00	239
13	Labangka	21	463,74	974
TOTAL		105	240,68	2.527

Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa

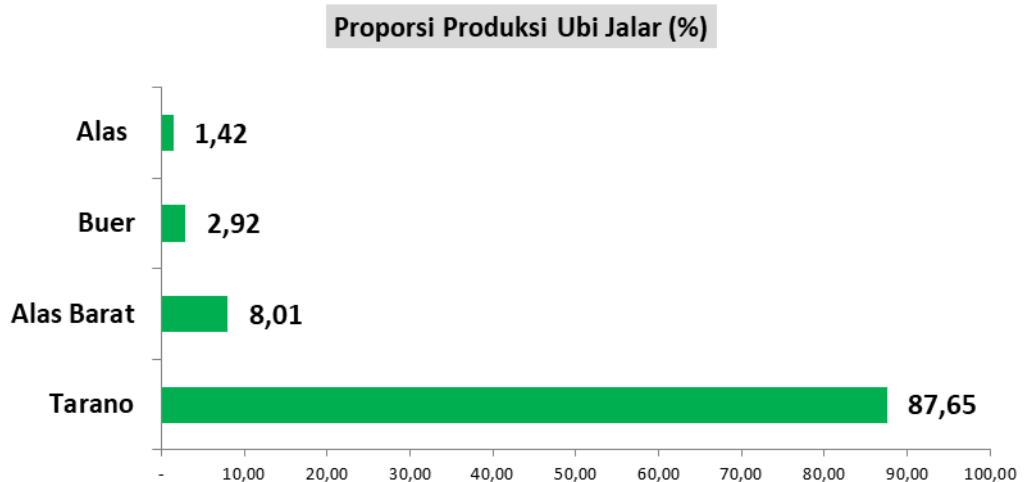
7. Ubi Jalar

Komoditas Ubi Jalar mengalami peningkatan pada luas panen dan produksi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni dengan peningkatan masing-masing sebesar 62 Ha dan 911 Ton, sementara untuk produktivitasnya mengalami penurunan sebesar 1,41 kw/Ha, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 15 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Jalar di Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

Terdapat 4 kecamatan yg memproduksi ubi jalar di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 yaitu Kecamatan Tarano dengan konstribusi sebesar 87,65%, diikuti Kecamatan Alas Barat 8,01%, Kecamatan Buer 2,92% dan Kecamatan Alas 1,42%, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 16 Proporsi Produksi Ubi Jalar Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Tabel 4. 8 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Alas	1	142,26	14
2	Buer	2	145,40	29
3	Alas Barat	5	160,29	79
4	Tarano	59	146,34	864
TOTAL		67	147,28	985

Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa

B. Pertanian Tanaman Holtikultura

Tanaman yang termasuk dalam Komoditas Hortikultura terdiri dari komoditas sayuran dan buah-buahan semusim, komoditas buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman biofarmaka (tanaman obat) dan tanaman hias. Pada Profil ini disajikan data komoditas hortikultura dari jenis buah-buahan, sayuran dan tanaman biofarmaka.

Kabupaten Sumbawa memiliki tanah yang cenderung subur untuk ditanami tanaman tropikal dari jenis buah-buahan dan sayuran. Adapun produksi buah-buahan tahunan tertinggi di tahun 2023 adalah komoditas **Mangga** dengan total produksi sebesar 40.281 Ton (meningkat sebesar 2,61% dibanding tahun lalu dan merupakan produksi mangga tertinggi se-NTB), diikuti komoditas **Nangka** sebesar 17.096 Ton (menurun sebesar 2,05% dibanding tahun lalu dan merupakan produksi Nangka tertinggi se-NTB yang menyumbang 27,42% produksi Nangka dari total produksi Nangka se-NTB), **Sawo** 9.275 Ton (meningkat sebesar 25,57% dibanding tahun lalu dan menyumbang 56,88% produksi Sawo dari total produksi Sawo se-NTB), **Pisang** 5.999 Ton (meningkat sebesar 1,42% dan menyumbang 6,84% produksi Pisang dari total produksi Pisang se-NTB), dan **Jambu Biji** 2.487 Ton (meningkat sebesar 1,88% dan menyumbang 18,96% produksi Jambu biji dari total produksi Jambu biji



se-NTB). Selengkapnya mengenai jumlah tanaman, produksi dan produktivitas komoditas lain disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 9 Jumlah Tanaman yang Menghasilkan, Produktivitas dan Produksi Komoditas Perkebunan Jenis Buah-Buahan Tahunan Tahun 2023

No	Komoditas	Jumlah Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (ton/ pohon)
1	Alpukat	1.873	2.269,00	12,11
2	Anggur	77	89,00	11,56
3	Belimbing	919	1.913,00	20,82
4	Buah Naga	12.283	21.211,00	17,27
5	Durian	2.215	3.796,00	17,14
6	Jambu Biji	47.060	24.874,00	5,29
7	Jambu Air	3.805	1.525,00	4,01
8	Jeruk Siam	6.532	7.563,00	11,58
9	Jeruk Pamelor	480	930,00	19,38
10	Lemon	10	21,00	21,00
11	Lengkeng	3.274	6.736,00	20,57
12	Mangga	270.678	402.812,00	14,88
13	Manggis	1.395	1.470,00	10,54
14	Nangka	83.070	170.962,00	20,58
15	Pepaya	14.612	5.492,00	3,76
16	Pisang	83.148	59.996,00	7,22
17	Rambutan	4.730	5.744,00	12,44
18	Sawo	40.676	92.751,00	22,80
19	Sirsak	5.435	2.028	3,73
20	Sukun	623	900,00	14,45

Sumber Data: Statistik Produksi Tanaman Hortikultura Prov. NTB, 2023

Demikian pula pada kategori sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023, **Bawang Merah** mencatatkan

produksi tertinggi pada tahun 2023 sebesar 32.595,08 Ton (meningkat sebesar 3,49% dibanding tahun lalu dan menyumbang 15,33% produksi Bawang Merah dari total produksi Bawang Merah se-NTB), diikuti komoditas **Cabe Rawit** sebesar 2.503,29 Ton (meningkat sebesar 24,33% dibanding tahun lalu), **Semangka** sebesar 1.636 Ton (meningkat sebesar 15,94% dibanding tahun lalu) dan **Tomat** sebesar 948,43 Ton (menurun sebesar 49,57% dibanding tahun lalu). Selengkapnya mengenai jumlah tanaman, produksi dan produktivitas komoditas lain dari jenis sayuran dan buah-buahan semusim disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Komoditas Perkebunan Jenis Sayuran dan Buah-buahan Semusim Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No.	Komoditas	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)	Produktivitas (Kw/ ha)
1	Bawang merah	3.263,80	325.950,84	998,69
2	Petsai/Sawi	31,55	3.134,51	993,51
3	Kacang Panjang	26,55	1.655,32	623,47
4	Cabe Besar	3,00	266,53	888,43
5	Cabe Keriting	3,20	299,50	935,94
6	Cabe Rawit	231,52	25.032,92	1.081,24
7	Tomat	18,35	9.484,30	5.168,56
8	Terung	32,75	6.490,55	1.981,85
9	Mentimun	14,50	2.709,34	1.868,51
10	Kangkung	5,05	960,64	1.902,26
11	Bayam	16,90	1.041,94	616,53
12	Melon	0,30	55,67	1.855,67
13	Semangka	88,70	16.361,65	1.844,61

Sumber Data: Statistik Produksi Tanaman Holtikultura Prov. NTB, 2023

Tabel 4. 11 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Komoditas Biofarmaka Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No.	Tanaman Biofarmaka	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Produktivitas (kg/m ²)
1	Jahe	151.802	160.493	1,06
2	Jeruk Nipis	1.873	34.555	18,45
3	Kapulaga	4.550	15.812	3,48
4	Kencur	3.279	11.876	3,62
5	Kunyit	9.074	27.258	3,00
6	Laos/ Lengkuas	2.464	7.505	3,05
7	Lempuyang	4.292	10.918	2,54
8	Mahkota dewa	8	96	12,00
9	Mengkudu	59	76	1,29
10	Serai	2.792	30.208	10,82
11	Temukunci	482	1.026	2,13
12	Temulawak	2.532	5.033	1,99

Sumber Data: Statistik Produksi Tanaman Holtikultura Prov. NTB, 2023

Kawasan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Sumbawa terletak di Kecamatan Alas, Alas Barat, Batulanteh, Buer, Empang, Labuan Badas, Lantung, Lape, Lenangguar, Lopok, Luyuk, Maronge, Moyo Hulu, Moyo Hilir, Moyo Utara, Orong Telu, Plampang, Rhee, Ropang, Sumbawa, Tarano, Unter Iwes, Utan. Kawasan pertanian di Kabupaten Sumbawa yang seluas 80.290,44 Ha diarahkan untuk:

- pengembangan tanaman pangan seperti padi dan palawija
- pengembangan tanaman pangan dilengkapi dengan sistem irigasi teknis, beririgasi setengah teknis, beririgasi sederhana, dan tadah hujan
- perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan
- pengembangan tanaman sayur-sayuran, buah-buahan serta biofarmaka dan tanaman hias
- pengembangan tanaman dengan sistem pergiliran, tumpang sari dan sebagainya
- pemanfaatan pertanian lahan kering yang tersebar diseluruh wilayah kecamatan
- pengembangan kawasan agropolitan khususnya pada pusat sentra produksi pertanian.

4.2. Perkebunan

Subsektor perkebunan diharapkan akan menjadi andalan ekspor Kabupaten Sumbawa, terutama tanaman kelapa, kopi, kapuk, kemiri, dan kapas yang terus mengalami peningkatan rata-rata dari tahun ke tahun, sedangkan komoditas lainnya mengalami penurunan produksi dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena pengaruh iklim yang ekstrim yang berdampak terhadap hasil tanaman perkebunan tersebut.

Tabel 4. 12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Perkebunan Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ ha)
1	Kelapa	3.412,50	3.526,56	10,33
2	Kopi Arabika	382	307,2	8,04
3	Kopi robusta	2.582,90	1.972,96	7,64
4	Tembakau Rakyat	88,15	61	6,92
5	Jambu Mete	2.889,98	1.928,95	6,67
6	Kakao	2,00	0,19	0,95
7	Kemiri	755,18	778,80	10,31
8	Lada	-	-	-
9	Asam	514,39	405,73	7,89
10	Kapuk	305,59	81,54	2,67
11	Pinang	52,60	10,88	2,07
12	Vanili	3,63	0,07	0,19
13	Cengkeh	-	-	-
14	Jarak Pagar	446,99	81,17	1,82

Sumber Data: Satu Data Provinsi NTB

Komoditi perkebunan di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 masih didominasi oleh **kelapa** dengan produksi sebesar 3.526,56 Ton diikuti produksi kopi (arabika dan robusta) 2.280,15 ton dan produksi jambu mete sebesar 1.928,95 Ton.

Adapun komoditi unggulan seperti kopi, kelapa, pinang, kapuk, jambu mete, kemiri, wijen dan jarak, kelapa, dan kakao dengan fokus di masing-masing kecamatan yaitu:



- tanaman unggulan kelapa, jambu mete di Kecamatan Sumbawa, Kecamatan Utan, Kecamatan Rhee dan Kecamatan Alas Barat
- tanaman unggulan kopi di Kecamatan Alas, Kecamatan Buer, Kecamatan Utan, Kecamatan Rhee, Kecamatan Batu Lanteh, dan Kecamatan Ropang
- tanaman pinang di Kecamatan Utan, Kecamatan Rhee, Kecamatan Batu Lanteh, Kecamatan Lape, Kecamatan Lopok, Kecamatan Ropang dan Kecamatan Lunyuk
- peningkatan kawasan kebun campur melalui pola pemanfaatan dengan penerapan sistem keragaman produk, sistem pergiliran di wilayah bagian timur Sumbawa dan bagian selatan Sumbawa
- pengembangan perkebunan dilakukan dengan mengembangkan industri pengolahan hasil komoditi, yang berlokasi di Kecamatan Labangka, Kecamatan Batu Lanteh, Kecamatan Ropang, Kecamatan Lunyuk dan Kecamatan Labuhan Badas
- pengembangan fasilitas sentra produksi dan pemasaran pada pusat kegiatan ekonomi, yang berlokasi di Kecamatan Labuhan Badas, Kecamatan Labangka, Kecamatan Lenangguar dan Kecamatan Lunyuk

4.3. Kehutanan

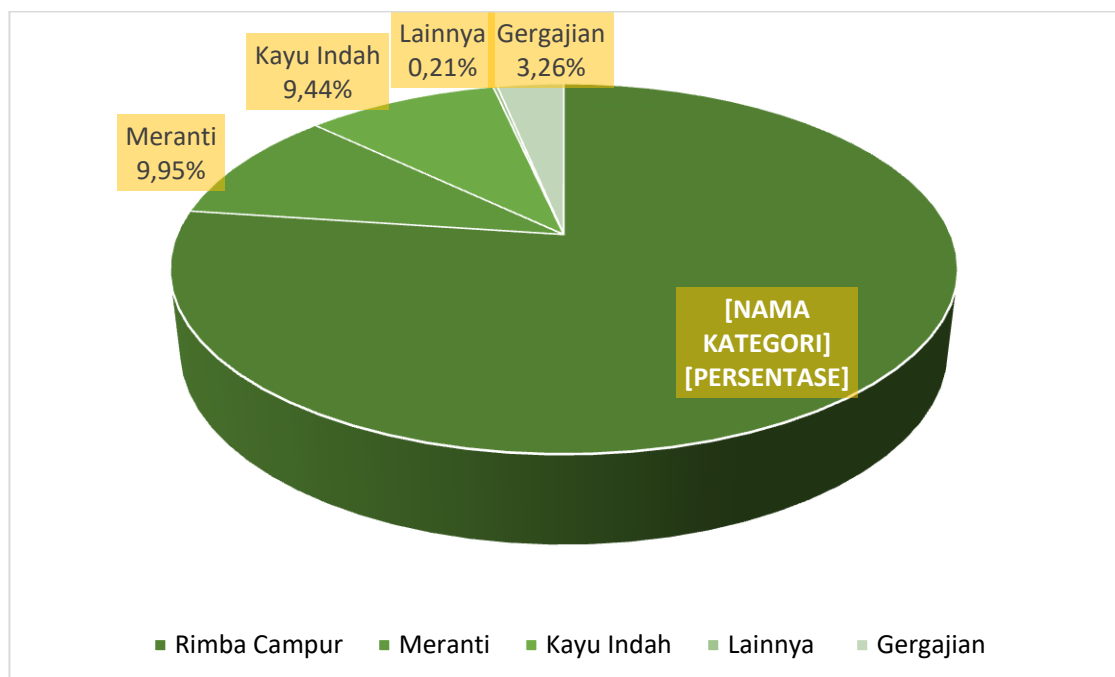
Dalam RTRW 2013 - 2021 Kabupaten Sumbawa, pengembangan kawasan lindung direncanakan dengan luas paling sedikit 228.722,03 Ha. Kawasan hutan lindung yang dimaksud dalam hal ini meliputi: kawasan hutan

lindung, kawasan yang memberikan perlindungan bagi kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, pelestarian alam, taman buru, perlindungan esensial ekosistem dan cagar budaya; dan kawasan lindung geologi. Kawasan hutan lindung yang ditetapkan di wilayah Kabupaten Sumbawa memiliki luas 171.853,62 Ha yang menyebar di beberapa daerah yaitu: Kecamatan Empang, Plampang, Tarano, Ropang, Lenangguar, Maronge, Labangka, Orong Telu, Batu Lanteh, Alas, Buer, Utan, Rhee, Moyo Hulu, Lape, Lopok dan Labuhan Badas. Kawasan yang memberikan perlindungan bagi kawasan bawahannya terletak pada Kecamatan Utan, Rhee, Batu Lanteh, Ropang, Lenangguar, Lunyuk, Orong Telu, Lape Lopok, Moyo Hulu, Maronge, Labuhan Badas, Moyo Hilir, Tarano, Empang, Labangka, Plampang, Unter Iwes, Buer, Alas dan Alas Barat.

Kawasan perlindungan setempat terletak di Daerah aliran sungai-sungai besar yaitu DAS Ampang, DAS Bako, DAS Beh, DAS Moyo Hulu dan DAS Pulau Moyo. kawasan mata air di wilayah Kabupaten Sumbawa tersebar di kecamatan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan pemenuhan air minum dan irigasi. Kawasan Hutan Produksi yang dimaksud dalam RTRW Kabupaten Sumbawa 2011 – 2031 terdiri atas: kawasan hutan produksi terbatas; kawasan hutan produksi tetap; dan kawasan hutan produksi konversi. Kabupaten Sumbawa memiliki kawasan hutan terluas dibanding kabupaten lain di NTB. Luas kawasan hutan di Kabupaten Sumbawa mencapai 398.108,35 ha atau sekitar 37,21% dari total luas hutan di Provinsi NTB (1.069.997,78 ha) atau sekitar 43,87% dari luas kawasan hutan yang ada di pulau Sumbawa (907.560,64 ha). Data luas kawasan hutan ini juga menunjukkan bahwa hampir separuh (46,78%) dari luas wilayah Kabupaten Sumbawa adalah kawasan hutan (luas wilayah Kabupaten Sumbawa 849.300 ha). Data ini bermakna bahwa kawasan hutan Kabupaten Sumbawa memiliki arti penting bagi ekosistem di Sumbawa khususnya, dan Pulau Sumbawa serta NTB pada umumnya. Data tata guna hutan menunjukkan bahwa sebagian besar (49,64%) hutan di Kabupaten Sumbawa adalah hutan produksi, dan kategori hutan produksi terbatas mencapai 135.491,45 ha (sekitar 34,03% dari luas hutan di Kabupaten Sumbawa).

Sesuai kewenangan Kehutanan, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk hasil hutan non kayu dalam kawasan serta kewenangan kayu di luar kawasan hutan. Kontribusi sektor Kehutanan dan Perkebunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) berkisar 2,5% - 3,45% terhadap total PAD Sumbawa. Jenis komoditi yakni Rotan, Madu, Jenis Kayu Lunak, Kayu Jati serta Liana, melalui skema perijinan IPKTM (Ijin Pemanfaatan Kayu Tanah Milik), ijin pengumpul/pengecer serta ijin pengiriman barang luar daerah.

Hasil hutan berupa kayu dari kegiatan pemanfaatan hutan yang dihasilkan melalui proses pengolahan hasil hutan. Kayu Bulat merupakan bagian dari pohon yang ditebang dan dipotong menjadi batang dengan ukuran diameter 50 (lima puluh) cm atau lebih. Kayu olahan atau kayu buatan adalah kayu yang sudah diserut kemudian dipress menggunakan bahan perekat khusus sehingga menjadi papan dengan ukuran tertentu.



Gambar 4. 17 Produksi Kayu Bulat dan Kayu Olahan
Sumber Data: Satu Data Provinsi NTB

4.4. Peternakan

Pembangunan peternakan di Kabupaten Sumbawa dititikberatkan pada pengembangan komoditas unggulan spesifik lokalita dengan pola ekstensifikasi dan semi intensif pada upaya eksplorasi, pemuliabiakan dan pengembangan ternak serta pola Intensifikasi ternak untuk tujuan agribisnis. Kebijakan ini didasarkan karena daya dukung lahan yang cukup luas sebagai padang penggembalaan, disertai kesesuaian topografi, agroklimat dan sosio kultural masyarakatnya.

Pada Tahun 2011 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 2909; 2910 dan 2017/kpts/OT.140/6/2011 telah ditetapkan rumpun sapi Sumbawa, kerbau Sumbawa dan kuda Sumbawa sebagai sumber daya genetik hewani unggul asal Kabupaten Sumbawa, sehingga dengan adanya penetapan rumpun ternak tersebut, Kabupaten Sumbawa berkewajiban untuk melestarikan dan mengembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh ternak tersebut.



Gambar 4. 18 Sapi Peranakan

Kabupaten Sumbawa dinilai sebagai Kabupaten yang berhasil di dalam membangun peternakan bersama-sama dengan seluruh komponen baik eksekutif, legislatif dan masyarakat/peternak, sehingga pada tahun 2013



Kabupaten Sumbawa mendapatkan apresiasi dari Komunitas Pengembang Usaha Peternakan Indonesia (KPUPI) berupa penghargaan *Adipraja Satwa Sewaka atau Indolivestock Services Award*. KPUPI adalah suatu Komunitas yang terdiri dari organisasi pengusaha, pemerhati dan para peneliti pada bidang peternakan. Penghargaan ini diberikan kepada Pemerintah daerah yang berkomitmen tinggi terhadap perkembangan peternakan di wilayahnya. Demikian juga pada tahun 2014 Kabupaten Sumbawa mendapatkan apresiasi dari Pemerintah Pusat dengan ditetapkan sebagai salah satu dari tujuh kabupaten terpilih untuk wilayah pengembangan ternak kerbau di Indonesia oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Selain itu Kabupaten Sumbawa juga menerima penghargaan sebagai pendataan ternak terbaik di Indonesia yang direkomendasikan oleh Litbang KPK. Pendataan ini dilakukan terhadap jumlah populasi, pertumbuhan dan perkembangan ternak yang dilakukan melalui sistem pengkartuan/registrasi Ternak, yakni dengan pemberian kartu pada pemilik ternak, sehingga masing-masing ternak mempunyai kartu identitas ternak yang memuat keterangan-keterangan dan status kepemilikannya. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut disertai dengan vaksinasi pada daerah endemi. Kegiatan ini merupakan salah satu ciri khas masyarakat Kabupaten Sumbawa yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya.

Kawasan peternakan dengan luasan kurang lebih 22.450,54 Ha diarahkan:

- pengembangan sentra produksi peternakan atau kawasan ternak unggulan di Kecamatan Empang, Kecamatan Moyo Utara, Kecamatan Lopok, Kecamatan Utan dan Kecamatan Plampang
- pola pemeliharaan secara intensif dan semi intensif di wilayah sekitar kota dan kawasan barat dan kawasan timur Kabupaten Sumbawa
- pola pemeliharaan secara ekstensif dan pola kawasan dengan sistem lar di wilayah Kabupaten Sumbawa.

Perkembangan populasi ternak besar, ternak kecil dan unggas di Kabupaten Sumbawa dari tahun 2019-2023 tergambar sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Populasi Ternak Besar di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

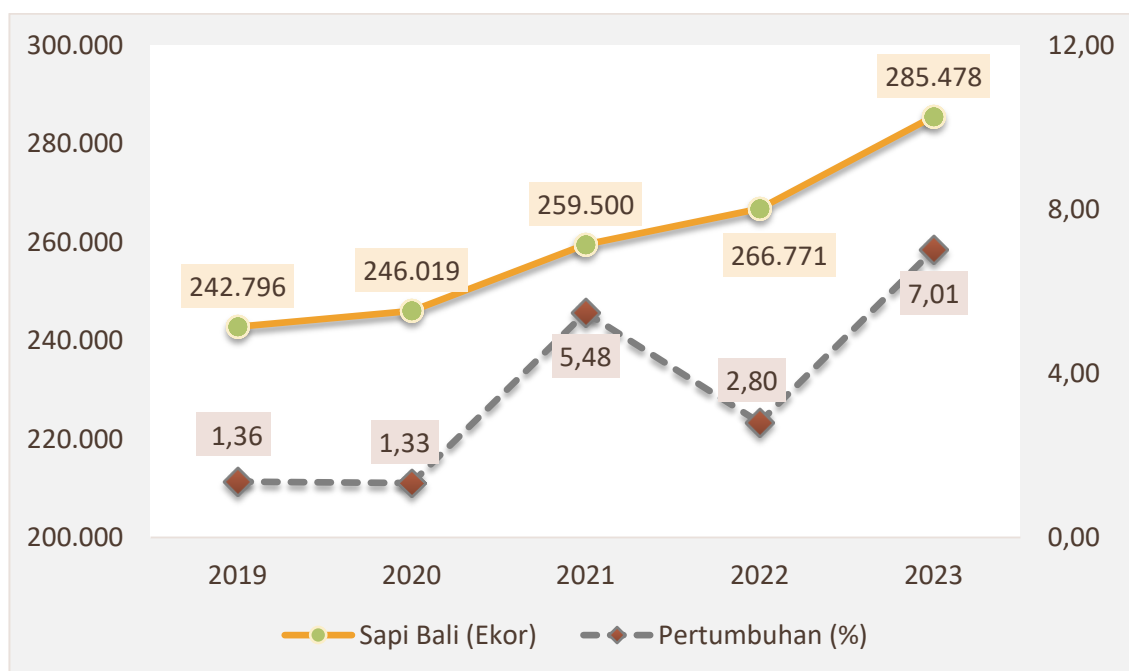
No	Kecamatan	Sapi Bali	Sapi Sumbawa	Sapi Peranakan	Kerbau Sumbawa	Kuda Sumbawa
1	Lunyuk	15.886	76	18	335	130
2	Orong Telu	5.404	78	-	911	439
3	Alas	3.503	14	98	174	263
4	Alas Barat	9.015	164	437	266	631
5	Buer	5.589	34	125	209	229
6	Utan	10.217	1.268	139	32	96
7	Rhee	7.033	229	66	79	1
8	Batulanteh	5.340	33	6	6	134
9	Sumbawa	9.567	1.529	51	28	81
10	Labuhan Badas	10.989	974	-	589	68
11	Unter Iwes	5.217	550	-	93	16
12	Moyo Hilir	32.078	1.224	210	3.727	379
13	Moyo Utara	11.466	2.574	23	1.408	476
14	Moyo Hulu	25.806	590	-	3.588	699
15	Ropang	6.972	103	19	122	4.237
16	Lenangguar	8.565	-	-	1.382	515
17	Lantung	3.116	166	61	179	1.624
18	Lape	10.656	763	117	3.610	221
19	Lopok	15.614	2.074	193	2.586	785
20	Plampang	32.092	811	1.038	1.376	350
21	Labangka	15.513	271	1.190	124	24
22	Maronge	9.416	1.266	83	2.645	219
23	Empang	14.112	562	29	4.848	638
24	Tarano	12.312	1.154	5	2.985	337
Jumlah (ekor)		285.478	16.480	3.908	31.302	12.592

Sumber Data: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa (Visualisasi Data)

Sapi Bali

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten sebagai sumber bibit di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Pulau Sumbawa ditetapkan sebagai tempat pemurnian sapi bali. Oleh karena itu perbibitan sapi di Kabupaten Sumbawa telah diatur dan diawasi secara ketat.

Populasi **Sapi Bali** mengalami peningkatan sebesar 7,01% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan rata-rata peningkatan populasi dalam kurun waktu 2019-2023 sebesar 3,60% pertahun. Adapun kecamatan dengan populasi sapi bali tertinggi yakni di **Kecamatan Plampang** sebanyak 32.092 ekor dengan proporsi sebesar 11,24%, diikuti Kecamatan Moyo Hilir sebanyak 32.078 ekor dengan proporsi sebesar 11,23%, dan Kecamatan Moyo Hulu dengan populasi sebanyak 25.806 ekor dengan proporsi sebesar 9.04%, sementara Kecamatan Lantung dengan populasi terendah sebesar 3.116 ekor dengan proporsi 1,09% dari total populasi sapi bali, sebagaimana perkembangan populasi dari tahun 2019-2023 sebagaimana tergambar sebagai berikut.



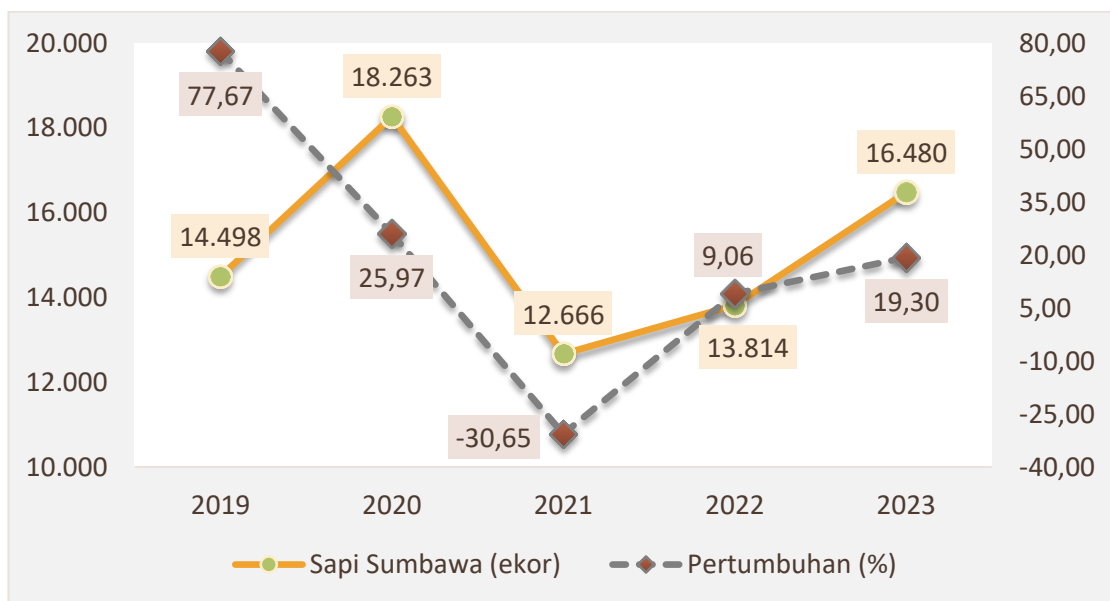
Gambar 4. 19 Perkembangan Populasi Sapi Bali di Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2023

Sapi Sumbawa dan Sapi Peranakan

Sapi Sumbawa yang sebelumnya dikenal dengan nama sapi hissar merupakan rumpun sapi lokal yang berkembang di Pulau Sumbawa dan ditanakkan secara murni oleh masyarakat di Pulau Sumbawa secara turun temurun sampai sekarang. Sapi Sumbawa

disukai dan dikembangkan karena kemampuan beradaptasinya sangat baik serta menghasilkan jenis susu daerah tropis.

Populasi Sapi Sumbawa pada tahun 2023 tumbuh sebesar 19,30% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2019-2023 terjadi peningkatan populasi dengan rata-rata sebesar 20,27% pertahun. Populasi sapi Sumbawa yang mencapai 16.480 ekor menunjukkan persebaran yang merata di beberapa kecamatan. Kecamatan Moyo Utara mencatatkan jumlah terbanyak dengan 2.574 ekor dengan proporsi 15,62%, diikuti oleh Kecamatan Lopok sebanyak 2.047 ekor dengan proporsi 12,42%, dan Kecamatan yang tidak memiliki populasi sapi sumbawa adalah Kecamatan Lenangguar, sebagaimana populasi tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 20 Perkembangan Populasi Sapi Sumbawa dan Sapi Peranakan di Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2023

Sapi peranakan, meskipun jumlahnya lebih sedikit dengan total 3.908 ekor, memiliki sebaran yang bervariasi di beberapa kecamatan. Kecamatan Labangka merupakan kecamatan dengan populasi tertinggi sejumlah 1.190 ekor, diikuti Kecamatan Plampang sejumlah 1.038 ekor, sementara 5 Kecamatan tidak mengembangkan kecamatan Unter Iwes, Labuhan Badas, Moyo Hulu, Lenangguar dan Orong Telu. Adapun populasinya tergambar sebagai berikut.



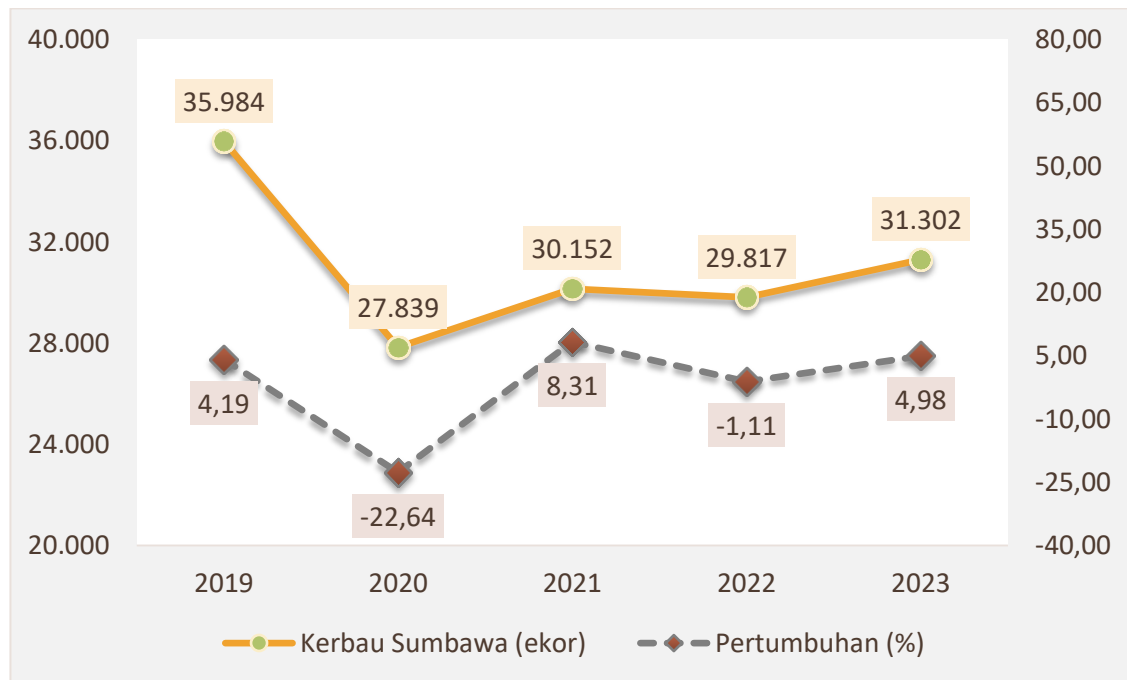
Gambar 4. 21 Perkembangan Populasi Sapi Peranakan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

Data ini menggambarkan dinamika peternakan di Kabupaten Sumbawa, di mana sapi Bali mendominasi, tetapi sapi Sumbawa dan sapi peranakan juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan ekonomi lokal.

Kerbau Sumbawa

Kerbau Sumbawa merupakan ternak lokal yang menjadi kebanggaan daerah Sumbawa. Kerbau sumbawa mempunyai ciri khas yang berbeda dengan rumpun kerbau lumpur atau kerbau lokal lainnya dan merupakan kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 2910/Kpts/OT. 140/6/2011 Tanggal 17 Juni 2011, Kerbau Sumbawa memiliki Dekripsi Rumpun sebagai berikut : Warna tubuh dan Kepala dominan abu-abu sampai hitam; Warna rambut kemerahan sampai abu-abu gelap; Warna tanduk bening kekuningan sampai hitam. Bentuk tubuh kompak, dengan kaki relatif agak pendek; tanduk jantan dan betina bertanduk besar melengkung mengarah ke samping dan ke belakang.

Berdasarkan perkembangannya, populasi kerbau berfluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini ditandai dari peningkatan populasi di tahun 2021 dan 2023, sementara di tahun 2019, 2020 dan 2022 mengalami penurunan populasi, dengan rata-rata penurunan dalam kurun waktu 5 tahun sebesar 2,93% per tahun, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 22 Perkembangan Populasi Kerbau Sumbawa di Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2023

Populasi kerbau Sumbawa terbesar terdapat di kecamatan Empang sebesar 4.848 ekor dengan proporsi sebesar 15,49%, diikuti oleh Kecamatan Moyo Hilir sebesar 11,91%, Lape sebesar 11,53% dan Tarano sebesar 11,46%, sementara Kecamatan lainnya menyumbang populasi Kerbau Sumbawa dengan proporsi berkisar 0,02%-9,54%.

Kuda Sumbawa

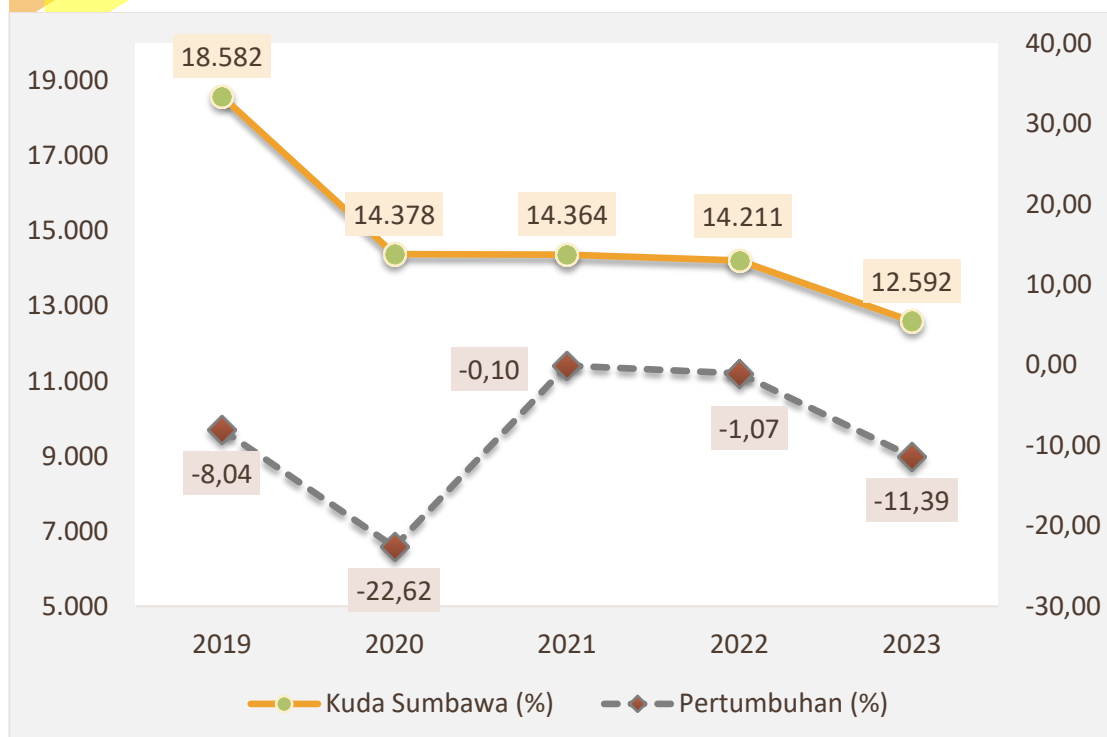
Kuda Sumbawa dengan kemampuan beradaptasi cukup baik pada keterbatasan lingkungan dengan keunggulan daya angkut, tarik dan lari serta dapat menghasilkan susu kuda liar yang sudah terkenal karena menjadi salah satu ikon Kabupaten Sumbawa.



Gambar 4. 23 Kuda Sumbawa

Populasi Kuda Sumbawa terus mengalami penurunan sebesar 11,39% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan penurunan rata-rata dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sebesar 8,64% pertahun. Penurunan populasi ini berkaitan dengan perubahan pola pertanian dan gaya hidup dimana penggunaan kuda dalam transportasi dan kegiatan pertanian semakin berkurang dan digantikan oleh kendaraan dan mesin lain yang lebih efisien.

Adapun populasi kuda sumbawa terbesar terdapat di Kecamatan Ropang sebanyak 4.237 ekor dengan proporsi sebesar 50,71%, diikuti oleh Kecamatan Lantung sebesar 19,44%, dan Lopok sebesar 9,40%, sementara kecamatan lainnya dengan proporsi antara 0,01%-8,37%, sebagaimana perkembangan populasinya tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 24 Perkembangan Populasi Sapi Bali di Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2023

Tabel 4. 14 Populasi Ternak Kecil di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Kecamatan	Kambing	Domba	Babi
1	Lunyuk	646	-	5
2	Orong Telu	610	-	-
3	Alas	884	39	-
4	Alas Barat	1.622	95	-
5	Buer	590	-	-
6	Utan	2.007	-	-
7	Rhee	318	-	458
8	Batulanteh	570	-	-
9	Sumbawa	265	11	-
10	Labuhan Badas	846	12	165
11	Unter Iwes	131	-	-
12	Moyo Hilir	1.954	-	-
13	Moyo Utara	1.118	-	-
14	Moyo Hulu	2.413	-	-
15	Ropang	-	-	-
16	Lenangguar	237	-	-
17	Lantung	97	16	-

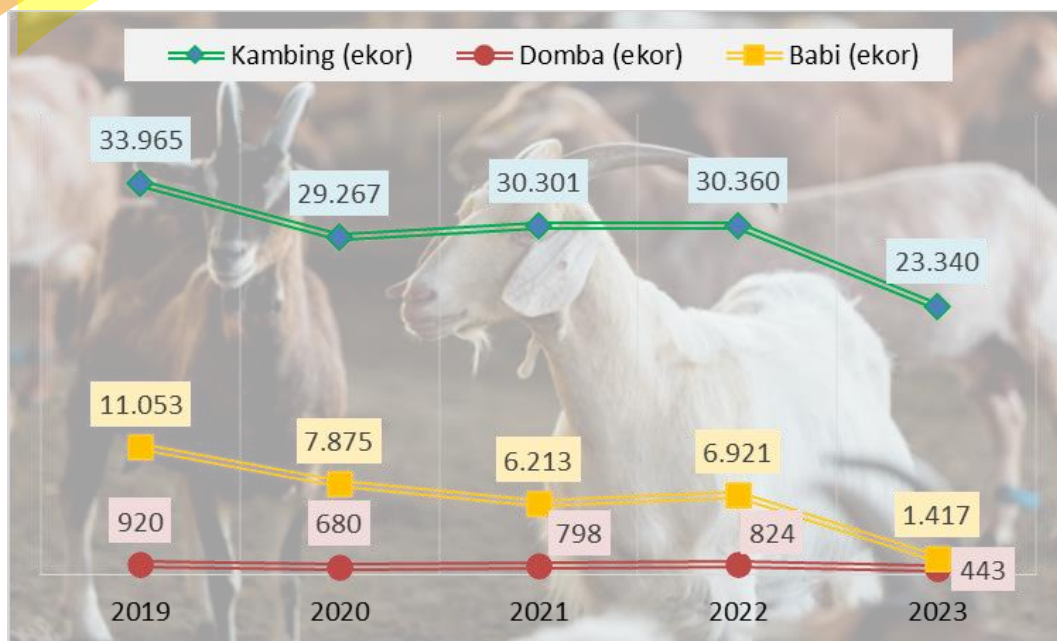
No	Kecamatan	Kambing	Domba	Babi
18	Lape	1.572	-	-
19	Lopok	2.314	28	-
20	Plampang	2.534	-	658
21	Labangka	319	-	131
22	Maronge	770	-	-
23	Empang	621	35	-
24	Tarano	902	207	-
Jumlah (ekor)		23.340	443	1.417

Sumber Data: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa (Visualisasi Data)

Hewan ternak kecil terjadi penurunan rata-rata populasi dalam rentang 5 tahun terakhir seperti kambing 8,31%, domba 12,93% dan babi 29,50%. Perkembangan populasi hewan ternak kecil di Kabupaten Sumbawa selama tahun 2019-2023 dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 4. 25 Populasi Hewan Ternak Kecil



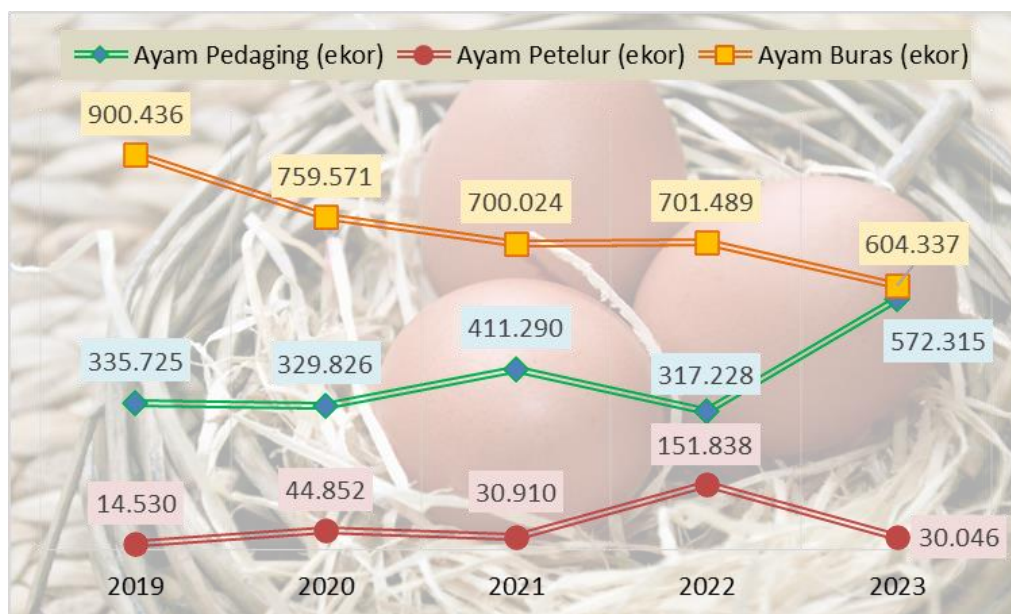
Gambar 4. 26 Perkembangan Populasi Hewan Ternak Kecil di Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2023

Tabel 4. 15 Populasi Ternak Unggas (1) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Kecamatan	Ayam Pedaging	Ayam Petelur	Ayam Buras	Puyuh
1	Lunyuk	-	2.430	12.008	-
2	Orong Telu	-	-	6.800	-
3	Alas	-	-	20.427	-
4	Alas Barat	-	-	20.627	-
5	Buer	12.500	3.000	8.360	-
6	Utan	40.000	5.000	47.812	-
7	Rhee	37.500	-	16.219	-
8	Batulanteh	-	-	44.625	-
9	Sumbawa	172.370	-	41.613	-
10	Labuhan Badas	277.195	-	44.625	-
11	Unter Iwes	-	-	17.255	-
12	Moyo Hilir	4.100	60	50.078	-
13	Moyo Utara	16.800	-	36.634	-
14	Moyo Hulu	3.000	17.000	33.968	-
15	Ropang	-	-	3.655	-
16	Lenangguar	-	-	15.400	45
17	Lantung	200	-	2.035	-
18	Lape	100	-	10.313	-

No	Kecamatan	Ayam Pedaging	Ayam Petelur	Ayam Buras	Puyuh
19	Lopok	600	456	29.933	-
20	Plampang	2.150	-	80.217	-
21	Labangka	500	600	6.203	-
22	Maronge	-	-	36.276	5
23	Empang	3.800	1.500	13.350	-
24	Tarano	1.500	-	5.450	-
Jumlah		572.315	30.046	604.337	50

Sumber Data: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa (Visualisasi Data)



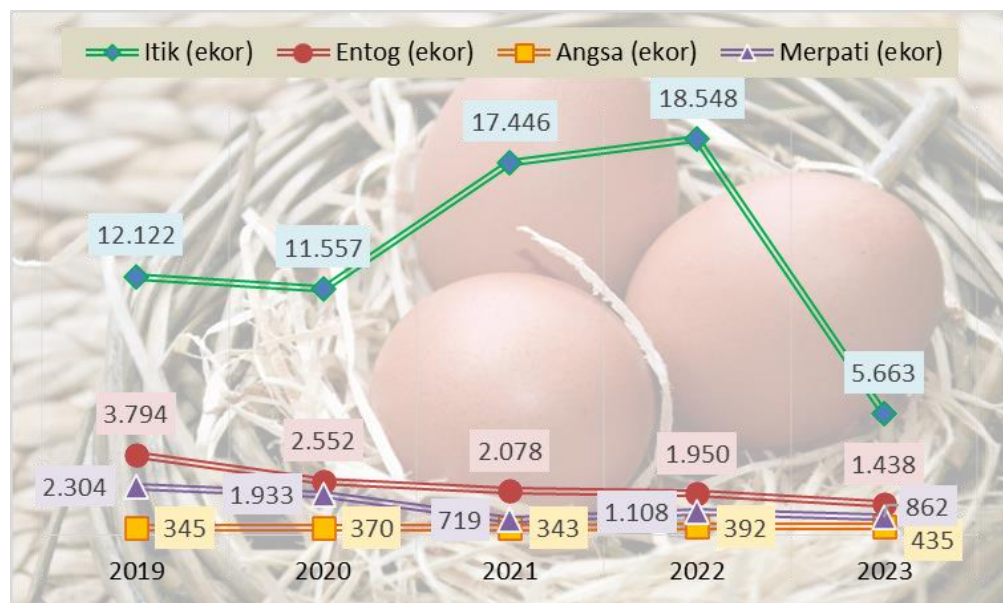
Gambar 4. 27 Perkembangan Populasi Hewan Ternak Unggas (1) di Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2023

Tabel 4. 16 Populasi Ternak Unggas (2) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Kecamatan	Itik	Entog	Angsa	Merpati
1	Lunyuk	555	-	8	65
2	Orong Telu	-	-	-	-
3	Alas	-	135	91	161
4	Alas Barat	-	184	44	105
5	Buer	290	138	8	30
6	Utan	95	-	60	-
7	Rhee	-	-	-	-
8	Batulanteh	-	-	-	-

No	Kecamatan	Itik	Entog	Angsa	Merpati
9	Sumbawa	-	-	-	-
10	Labuhan Badas	-	-	-	-
11	Unter Iwes	350	-	-	-
12	Moyo Hilir	80	224	15	86
13	Moyo Utara	100	113	17	39
14	Moyo Hulu	456	-	-	-
15	Ropang	-	-	-	-
16	Lenangguar	94	-	-	35
777	Lantung	30	-	-	-
18	Lape	1.137	-	-	-
19	Lopok	-	-	-	-
20	Plampang	1.146	177	55	134
21	Labangka	54	160	79	205
22	Maronge	66	4	11	2
23	Empang	518	205	15	-
24	Tarano	692	98	32	-
Jumlah		5.663	1.438	435	862

Sumber Data: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa (Visualisasi Data)



Gambar 4. 28 Perkembangan Populasi Hewan Ternak Unggas (2) di Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2023

Perkembangan produksi daging di Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan sebesar 31,76% dibandingkan tahun sebelum yang disumbangkan oleh meningkatnya produksi daging kambing sebesar 202,66% dan ayam ras



sebesar 116,45%, sementara produksi daging lainnya mengalami penurunan, sebagaimana berikut.

**Tabel 4. 17 Produksi Daging di Kabupaten Sumbawa
Tahun 2019-2023**

Produksi Daging (kg)	2019	2020	2021	2022	2023
Sapi	1.139.232	1.294.514	2.240.637	1.345.492	1.071.829
Kerbau	438.157	477.448	430.841	399.680	285.331
Kuda	5.195	9.970	12.081	1.824	1.759
Kambing	38.301	36.571	53.643	31.382	94.982
Domba	50	530	777	-	2.431
Ayam Buras	1.800.872	1.746.846	546.019	1.648.250	1.536.885
Ayam Ras	976.960	1.102.724	1.715.736	1.815.250	3.929.157
Itik	56.731	11.580	35.799	17.885	7.883
Jumlah	4.455.498	4.680.183	5.035.531	5.259.763	6.930.256

Sumber Data: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa

Untuk produksi telur di Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan sebesar 12,25% dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini ditunjang oleh peningkatan produksi telur ayam buras sebesar 6,52% dan Produksi telur ayam ras petelur sebesar 27,75% walaupun produksi telur itik mengalami penurunan sebesar 35,10% dibandingkan tahun sebelumnya, sebagaimana terlihat pada produksi telur pada tabel berikut.

Tabel 4. 18 Produksi Telur di Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

Produksi Telur (kg)	2019	2020	2021	2022	2023
Ayam Buras	378.183	327.380	294.010	237.892	253.402
Ayam Ras Petelur	93.085	480.082	267.062	203.282	259.683
Itik	56.731	51.468	75.367	37.696	24.464
Jumlah	527.999	858.930	636.439	478.870	537.549

Sumber Data: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa

Adapun data pemotongan hewan qurban di Kabupaten Sumbawa yang tersebar di seluruh kecamatan.

Tabel 4. 19 Pemotongan Hewan Qurban di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Kecamatan	Jenis Ternak				Jumlah
		Sapi	Kerbau	Kambing	Domba	
1	Sumbawa	271	3	132	1	407
2	Unter Iwes	159	-	41	1	201
3	Lab. Badas	99	3	35	8	145
4	Utan	55	1	13	-	69
5	Rhee	28	-	6	-	34
6	Alas	90	14	29	-	133
7	Buer	42	-	9	-	51
8	Alas Barat	76	3	116	-	195
9	Batu Lanteh	43	-	4	-	47
10	Moyo Hulu	125	3	8	-	136
11	Ropang	27	-	5	-	32
12	Lenangguar	43	2	12	-	57
13	Lantung	15	-	8	-	23
14	Lunyuk	61	1	3	-	65
15	Orong Telu	32	-	3	-	35
16	Moyo Hilir	129	5	8	-	142
17	Moyo Utara	120	2	5	-	127
18	Lape	51	4	13	-	68
19	Lopok	88	4	16	-	108
20	Plampang	115	3	29	-	147
21	Maronge	29	5	9	-	43

No	Kecamatan	Jenis Ternak				Jumlah
		Sapi	Kerbau	Kambing	Domba	
22	Labangka	41	-	4	-	45
23	Empang	82	7	4	-	93
24	Tarano	54	2	9	-	65
Jumlah		1.875	62	521	10	2.468
Tahun 2022		2.375	91	889	-	3.355
Tahun 2021		1.705	90	860	22	3.340
Tahun 2020		1.462	98	1.036	15	2.611
Tahun 2019		1.132	63	936	3	2.134
Tahun 2018		1.148	58	674	-	1.880

Dalam tradisi masyarakat pulau Sumbawa, ternak besar seperti kerbau, kuda dan sapi lazimnya dipelihara dengan cara dilepas di padang penggembalaan yang disebut Lar. Ternak-ternak ini dilepas secara kolektif dan diawasi oleh sesama RTP (rumah tangga peternak). Jika pakan atau air pada Lar tersebut mulai berkurang atau tidak mencukupi maka peternak memindahkan ternaknya ke Lar lain atau dikandangkan. Rombongan ternak, umumnya kerbau berjalan beriringan menuju ladang penggembalaan lain, atau dibawa ke kandang, pada pagi atau sore hari.



Gambar 4. 29 Sapi Sumbawa

Lar penting, atau bahkan sentral posisinya, bagi usaha peternakan di pulau Sumbawa karena sejumlah alasan.

- ketersediaan pakan. Lar yang luas adalah penyedia pakan yang cukup bagi jumlah ternak yang (masih) terbatas di masa lalu.
- dari segi biaya, pemeliharaan ternak melalui institusi lar relatif murah dan dapat dijangkau oleh RTP (Rumah Tangga Peternak).
- pengawasan ternak secara kolektif bersama seluruh RTP yang memelihara ternaknya di suatu lar, memungkinkan peternak hanya menyediakan tenaga kerja yang terbatas, baik untuk pembiakan maupun penggemukan.

Sampai tahun 2023 telah tersedia Lar seluas 26.070 Ha, ditambah dengan potensi padangan lainnya merupakan daya dukung bagi pembangunan peternakan di Kabupaten Sumbawa, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. 20 Padang Pengembalaan Ternak (Lar) di Kabupaten Sumbawa

No	Kecamatan/ Desa	Nama Lar	Luas (Ha)
1	Alas Barat		175
	Mapin Kebak	Bara Mayung	75
		Ai Selayar	100
2	Utan		1.023
	1. Motong	Sepakat	300
	2. Tengah	Lemak Segolong	351
	3. Stowe Brang	Jorok Jati	197
	4. Sabedo	Sampar Sabedo	175
3	Rhee		769
	1. Luk	Sampar Kuang Rea	358
	2. Rhee	Sampar Bulu	411
4	Moyo Hilir		550
	1. Tanjung Bele	Tanah Rentung	50
	2. Ngeru, Kakiang	Puna	500
5	Moyo Utara		1.250
	1. Pungkit/ Sebewe dan Kukin	Olat Cabe, Pusuk Pepar	1.000
	2. Penyaring	Lenang Nap	100
	3. Kukin	Padak Tui	150
6	Moyo Hulu		480
	1. Semamung	Kuang Ai Suir	100
	2. Lito	Penua	50



No	Kecamatan/ Desa	Nama Lar	Luas (Ha)
	3. Batu Tering	Labakung	100
		Sangka Bulan	30
		Ragan Goa	100
		Seberak	100
7.	Lenangguar		3.500
	1. Lenangguar	Sedado, Sering	1.000
		Uma Ramung	500
	2. Tatebal	Buin Balit, Temutung	500
		Sampar Bukal	1.500
8.	Lantung		2.000
	1. Lantung	Sampar Kelisu	1.000
		Sampar Liang Jonge	1.000
9	Ropang		5.500
	1. Lebin	Keke, Sampar Selam, Sebunga.	3.000
		Sampar Pola, Telamir, Popok, Penak	2.000
	2. Pemangong	Polintung	500
10	Lunyuk		143
	1. Jelapang	Jalapang	8
	2. Plara	Sampar Rau	10
	3. Krida	Lenang Kaling	50
	4. Mekar Sari	Lapan Jontal	75
11	Lopok		1.430
	1. Lopok	Batuapi, lenanggoal, Mate- jaran, Jeruk Bang, Liang Bungir, Liang Layar	800
		Serara	260
	2. Mamak	Ponto	370
12	Lape		1.600
	1. Labuhan Kuris	Pulau Ngali	600
		Pulau Liang	400
		Badi	300
		Maja	300
13	Maronge		850
	1. Maronge	Tanak Dewa	400
	2. Labuhan Sangoro	Sampar Gurin	450
14	Plampang		2.500
	1. Sejari	Sejari	500
	2. Muer	Padak Liyen	300
		Lutuk Kele	200
		Bukit Barisan	200
		Panto	1.000
	3. Muer dan Simu		
	4. Muer & Brangkolong	Biara	200

No	Kecamatan/ Desa	Nama Lar	Luas (Ha)
	5. Teluk Santong	Dsn. Lab. Ala	100
15	Empang		2.300
	1. Gapit	Padak Nyarinying	200
	2. Boal	Kukit	200
		Tiu Batang	300
		Ai Pusai	500
	3. Lamenta	Ai Nyir	500
	4. Jotang	Melung	100
		Somang	200
	5. Ongko	Semangi	300
16	Tarano		2.000
	1. Bantulanteh	Prapat	500
	2. L. Aji/L. Jambu	Gili Rakit	1.500
Jumlah Seluruh			26.070

Sumber Data: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa

Lokasi Kawasan Peternakan yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Sumbawa terdapat di 6 (enam) kecamatan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 21 Lokasi Kawasan Peternakan yang telah Ditetapkan di Kabupaten Sumbawa

No	Kecamatan	Status	Luas (Ha)	Keterangan
1	Utan	Kawasan Peternakan Kuang Bira	113	SK Bupati Sumbawa No. 1766 Th. 2010, Tanggal 14 Desember 2010
2	Moyo Utara	Kawasan Peternakan Limung	1.007	SK Bupati Sumbawa No. 650 Th. 2009, Tanggal 26 Juni 2009
3	Lopok	Kawasan Peternakan Badi	384	SK Bupati Sumbawa No. 126 Th. 2009
4	Alas	Kawasan Peternakan Nange Sejahtera	40	SK Bupati Sumbawa No. 852 Th. 2012, Tanggal 19 Juni 2012
5	Rhee	Kawasan Peternakan Turin Tawir	27	SK Bupati Sumbawa No. 853 Th. 2012, Tanggal 19 Juni 2012
6	Moyo Hulu	Kawasan Peternakan Olat Monte	50	SK Bupati Sumbawa No. 854 Th. 2012, Tanggal 19 Juni 2012
Jumlah			1.621	

Sumber Data: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa

4.5. Perikanan

Kabupaten Sumbawa terdiri dari 24 Kecamatan, 18 kecamatan atau 75% merupakan kecamatan pesisir yang berada di pesisir utara dan selatan. Dari 18 kecamatan tersebut terdapat 63 desa yang tergolong desa pesisir atau 38,2% dari jumlah desa yang ada di Kabupaten Sumbawa. Luasnya perairan pesisir dan lautan menjadikan Kabupaten Sumbawa berpeluang dalam mengembangkan potensi pesisir dan lautan untuk berbagai kegiatan perikanan baik penangkapan ikan maupun kegiatan budidaya yang memberikan kontribusi besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan bidang kelautan dan perikanan diarahkan kepada penataan sarana dan prasarana untuk peningkatan produksi dan produktivitas yang antara lain ditempuh melalui pembinaan masyarakat nelayan dan pembudidaya dalam rangka intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, dan diversifikasi usaha, serta peningkatan sistem dan upaya pengamanan wilayah perairan melalui aktivasi dan penumbuhan kelompok pengawas. Terkait optimalisasi sistem pengendalian dan pengasawasan di wilayah perairan Kabupaten Sumbawa, maka telah ditetapkan beberapa pusat pengendalian pengawasan seperti di:

1. Labuhan Padi Kecamatan Utan
2. Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas.
3. Labuhan Terata Kecamatan Plampang
4. Labuhan Jambu Kecamatan Tarano
5. Labuhan Prajak Kecamatan Moyo Hilir.

Pengendalian dan Pengawasan terhadap Perairan laut serta kerusakan lingkungan darat dilakukan oleh PPNS Perikanan dan TIM KAMLADU serta partisipasi aktif masyarakat dalam suatu sistem pengawasan masyarakat (Siswasmas), sehingga dengan adanya Siswasmas akan tumbuh kesadaran masyarakat dalam bentuk Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS). Sementara dalam upaya peningkatan aksesibilitas masyarakat terpencil yang menghuni pulau-pulau kecil ataupun wilayah-wilayah pulau kecil yang belum berpenghuni, pemerintah daerah berupaya melaksanakan penataan wilayah

melalui pembangunan infrastruktur pulau-pulau kecil tersebut untuk kegiatan ekonomi kreatif, seperti Pulau Panjang untuk kegiatan budidaya rumput laut, Pulau Rakit untuk kegiatan budidaya Kerapu, Pulau Keramat yang telah dipromosikan untuk kegiatan pariwisata, serta Pulau Dangar Rea yang telah diusahakan untuk kegiatan budidaya mutiara.

Terhadap potensi dan pemanfaatan sumberdaya perikanan di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023, terinci pada tabel berikut.

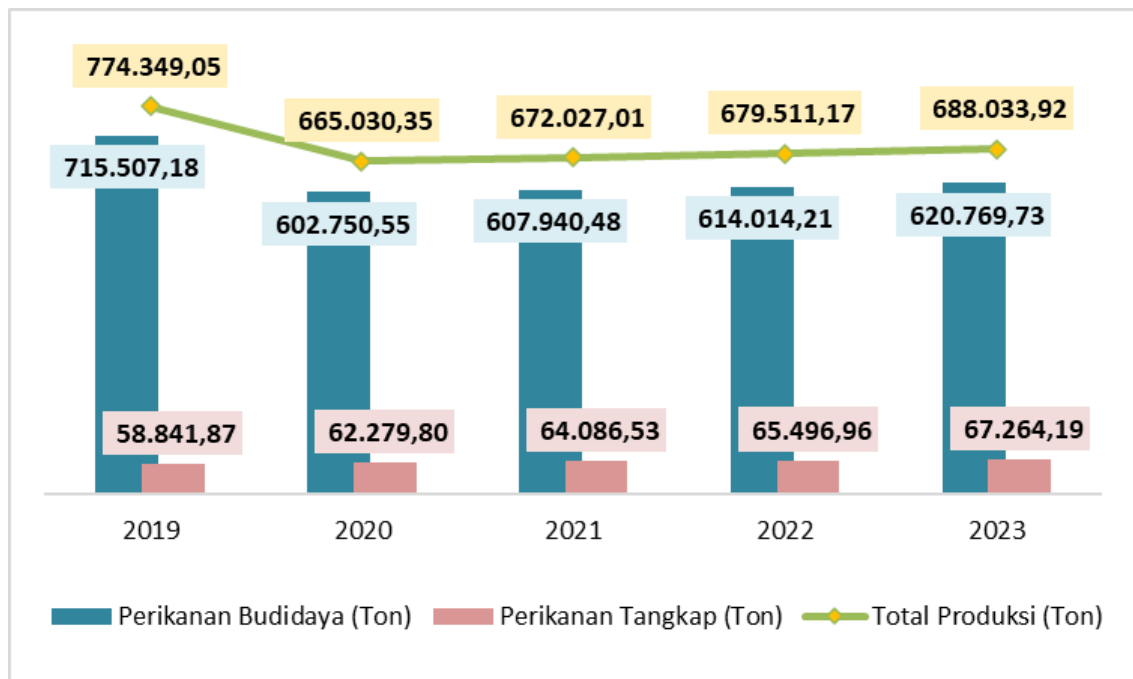
Tabel 4. 22 Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

No	Sumber Daya	Potensi (Ha)		Dimanfaatkan			
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	%	Produksi (Ton)	%
A. PERIKANAN TANGKAP							
I	Perikanan Laut						
	a. P. Pantai	677.600,00	24.864,00	677.500,00	100,00	48.269,92	194,14
	b. P. Lepas Pantai	900.000,00	30.789,00	658.534,48	73,17	11.368,11	36,92
	c. ZEE	7.400.000,00	203.390,00	37.435,18	0,51	4.943,39	2,43
	Jumlah (I)	8.977.600,00	259.043,00	1.373.469,66	15,30	64.581,42	24,93
II	Perairan Umum						
	a. Waduk Dam	1.074,31	1.611,47	763,18	71,04	2.122,36	131,70
	b. Sungai	900,00	900,00	821,76	91,31	524,64	58,29
	c. Laguna	50,00	50,00	24,00	48,00	35,77	71,54
	Jumlah (II)	2.024,31	2.561,47	1.608,94	79,48	2.682,77	104,74
	Jumlah (A)	8.979.624,31	261.604,47	1.375.078,60	15,31	67.264,19	25,71
B. PERIKANAN BUDIDAYA							
I	Perairan Laut						
	a. Budidaya Rumput Laut	14.950,00	897.000,00	9.867,00	66,00	475.002,49	52,95
	b. Budidaya Kerapu	1.200,00	15.080,00	300,00	25,00	430,00	2,85
	c. Budidaya Mutiara	5.700,00	13,40	2.850,00	50,00	2,40	17,91
	d. Budidaya Bawal Bintang	-	-	0,30	-	3,52	-
	e. Lainnya	-	-	18,97	-	37,93	-
	Jumlah (I)	21.850,00	912.093,40	13.036,27	59,66	475.476,34	52,13
II	Perairan Air Tawar						
	a. Kolam	1.522,92	5.856,00	314,99	20,68	1.495,07	25,53
	b. Sawah/Mina Padi	398,2	398,2	9,96	2,50	12,70	3,19
	c. Keramba/ KJA	406,2	812	42,16	10,38	84,27	10,38
	Jumlah (II)	2.327,32	7.066,20	367,11	15,77	1.592,04	22,53
III	Perairan Air Payau						
	a. Tambak	10.375,00	140.000,00	3.735,00	36,00	143.701,35	102,64

No	Sumber Daya	Potensi (Ha)		Dimanfaatkan			
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	%	Produksi (Ton)	%
	Jumlah (III)	10.375,00	140.000,00	3.735,00	36,00	143.701,35	102,64
	Jumlah (B)	34.552,32	1.059.159,60	17.138,38	49,60	620.769,73	58,61
	Total Perikanan	9.014.176,63	1.320.764,07	1.392.216,98	15,44	688.033,92	52,09

Sumber Data: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa

Sumber daya lahan perikanan di Kabupaten Sumbawa dalam pemanfaatannya masih relatif kecil sebesar 15,44% dari luas potensi yang dimiliki, dengan pemanfaatan produksi sebesar 52,09%. Penyumbang terbesar produksi perikanan pada tahun 2023 berasal dari hasil perikanan budidaya sebesar 620.769,73 Ton (90,22%), sementara dari perikanan tangkap sebesar 67.264,19 Ton (9,77%), sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 30 Perkembangan Produksi Perikanan Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

1. Potensi Perikanan Tangkap (Perikanan Laut dan Perikanan Umum)

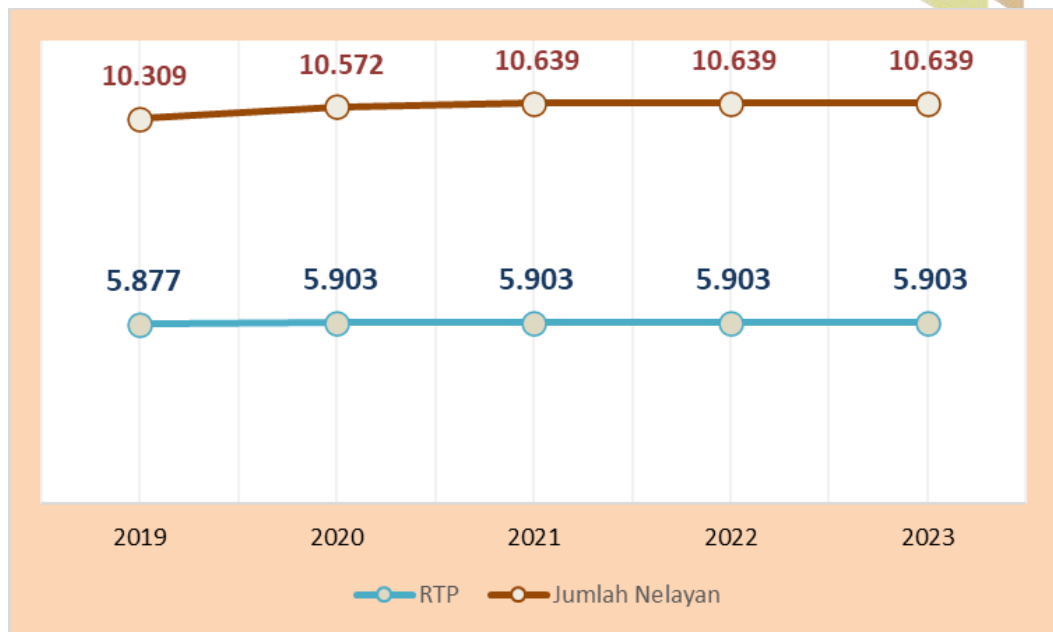
Potensi perairan Kabupaten Sumbawa belum dimanfaatkan secara optimal, karena masih terkonsentrasi pada penangkapan di wilayah perairan pantai utara, sedangkan perairan lepas pantai dan perairan ZEE belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini masih

terkendala pada kepemilikan armada penangkapan dan alat tangkap yang masih tergolong skala kecil, sehingga jumlah produksi yang diperoleh tidak optimal.

Pengembangan penangkapan ikan di Kabupaten Sumbawa dilakukan dengan konsep pengembangan wilayah, meliputi 4 wilayah pengembangan, yaitu

- a) Wilayah pengembangan penangkapan ikan Sumbawa Bagian Barat dengan pusat pengembangan di Kecamatan Alas Barat. Adapun daerah yang termasuk dalam wilayah ini adalah Kecamatan Alas, Buer dan Utan.
- b) Wilayah pengembangan penangkapan ikan Sumbawa Bagian Tengah dengan pusat pengembangan di Kecamatan Labuhan Badas. Adapun daerah yang termasuk dalam wilayah ini adalah Kecamatan Rhee, Moyo Utara dan Moyo Hilir.
- c) Wilayah pengembangan penangkapan ikan Sumbawa Bagian Timur dengan pusat pengembangan Kecamatan Plampang (Teluk Santong). Adapun daerah yang termasuk dalam wilayah ini adalah Kecamatan Tarano, Plampang, Maronge dan Lape.
- d) Wilayah pengembangan penangkapan ikan Sumbawa Bagian Selatan dengan pusat pengembangan di Kecamatan Lunyuk. Adapun daerah yang termasuk dalam wilayah ini adalah Kecamatan Labangka dan Ropang.

Jenis tangkapan yang dominan antara lain adalah jenis ikan kembung, kerapu, tongkol, kakap, lencam, ubur-ubur, layang, lemuru serta jenis ikan karang. Kegiatan usaha penangkapan ikan ini seluruhnya dilakukan oleh nelayan dengan jumlah nelayan seluruhnya mencapai 10.639 orang (5.903 RTP), sebagaimana tergambar dibawah ini dalam kondisi 5 tahun terakhir.



Gambar 4. 31 Perkembangan RTP dan Jumlah Nelayan Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023
Sumber Data: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa

Sementara itu, potensi penangkapan ikan di perairan umum sampai dengan tahun 2023 seluas 2.024,31 Ha, potensi produksinya sebesar 2.561,47 ton. Perairan umum daratan adalah perairan yang bukan milik perorangan yang diukur mulai dari garis pasang surut terendah air laut ke daratan yang mengandung sumberdaya ikan dan lahan pembudidayaan ikan yang potensial untuk dimanfaatkan dengan memperhatikan kelestarian sumberdaya ikan dan lingkungannya. Perairan umum daratan terdiri dari sungai, danau, waduk, rawa dan genangan air lainnya (rawa banjir, estuari, kolong bekas galian tambang dan embung). Produksi penangkapan di perairan umum pada tahun 2023 sebesar 2.682,77 ton.

Kegiatan penangkapan ikan di perairan umum banyak dilakukan di bendungan-bendungan besar seperti: Bendungan Batu Bulan seluas 640 Ha, Bendungan Mamak seluas 300 Ha, Bendungan Tiu Kulit seluas 120 Ha, dan Bendungan Gapit seluas 148 Ha. Sistem budidaya yang memungkinkan untuk dilakukan adalah budidaya keramba jaring apung (KJA) dengan komoditas budidaya berupa ikan mas (*Cyprinus carpio* L.), nila gift (*Oreochromis niloticus*) dan nila merah (*Tilapia nilatica*).

Meningkatnya produksi perikanan tangkap dapat tercapai dengan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Bertambahnya jumlah sarana penangkapan berupa armada (kapal/perahu/sampan); mesin kapal; alat tangkap (jaring, gill net, waring bagan); serta alat bantu penangkapan (fish finder, GPS, cool box, inverter, lampu sorot, rumpon) ;
- b. Adanya peningkatan pembinaan terhadap kelompok perikanan tangkap atau kelompok usaha bersama (KUB);
- c. Meningkatnya kualitas pembinaan yang berdampak kepada peningkatan motivasi usaha nelayan dalam memanfaatkan teknologi penangkapan ikan.

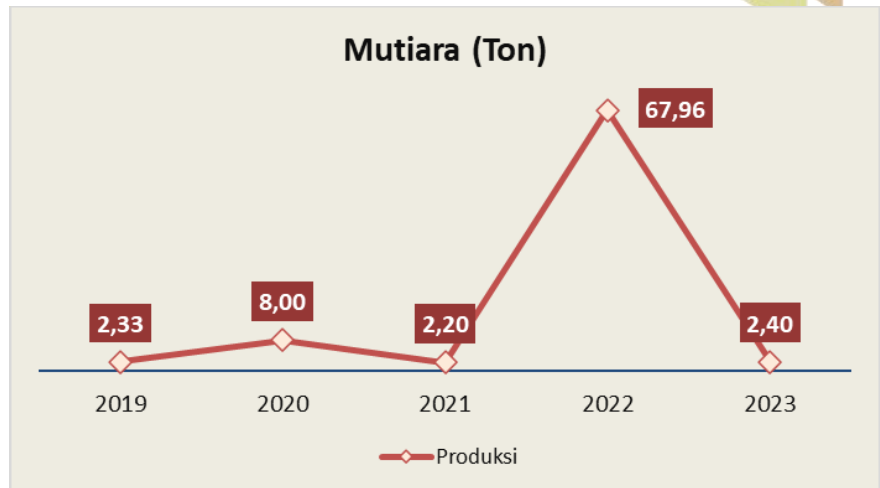
2. Potensi Perikanan Budidaya

A. Budidaya Perairan Laut

Potensi luas areal untuk pengembangan budidaya laut sebesar 21.850,00 Ha dengan potensi produksi sebesar 912.093,40 ton/tahun. Potensi yang besar tersebut baru dimanfaatkan sebesar 13.036,27 Ha (59,66%) dengan produksi sebesar 475.476,33 Ton (52,13%). Adapun jenis komoditas yang diusahakan antara lain mutiara, ikan kerapu, Bawal Bintang dan rumput laut.

a. Budidaya Mutiara

Potensi areal untuk budidaya mutiara di Kabupaten Sumbawa sebesar \pm 5.700 Ha, dengan potensi produksi sebesar 13,40 ton. Pada tahun 2023 potensi yang dimiliki tersebut hanya dimanfaatkan seluas \pm 2.850 Ha atau 50,00% dengan total produksi sebesar 2,40 ton atau 17,91% dari potensi produksi.

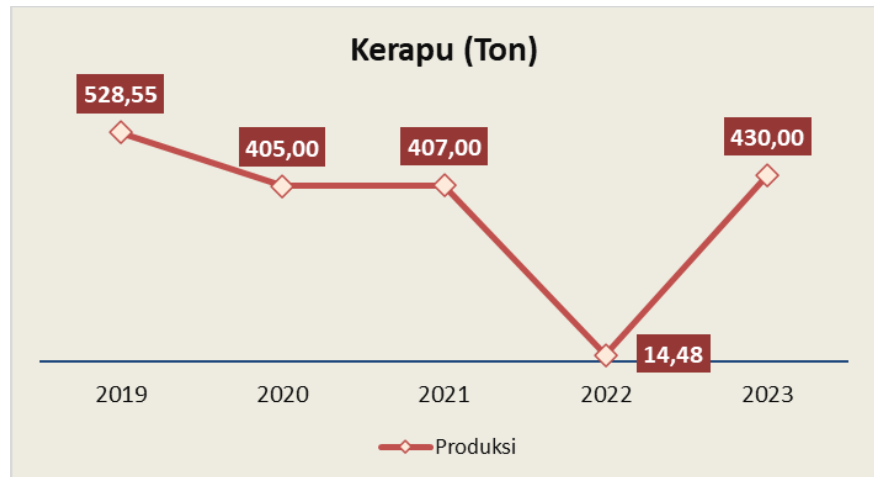


Gambar 4. 32 Perkembangan Produksi Mutiara (Ton) Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

Kegiatan usaha budidaya mutiara saat ini masih dilakukan oleh pihak swasta pada 3 kecamatan yaitu Kecamatan Lape, Tarano dan Rhee, sedangkan usaha budidaya yang dilakukan oleh perseorangan/masyarakat ada di Kecamatan Moyo Hilir, Buer dan Alas. Dalam pengembangan budidaya mutiara tentunya sangat diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana budidaya, salah satunya adalah ketersediaan benih mutiara yang bermutu. Saat ini hatchery mutiara di Kabupaten Sumbawa belum berkembang, sehingga kebutuhan benih masih didatangkan dari luar kabupaten. Hal ini merupakan peluang untuk dikembangkannya hatchery mutiara di Kabupaten Sumbawa, sehingga kebutuhan benih dapat dipenuhi dari dalam kabupaten.

b. Budidaya Kerapu

Kegiatan usaha budidaya kerapu di Kabupaten Sumbawa memiliki luas potensi areal pemanfaatan adalah ± 1.200 Ha dengan potensi produksi 15.080 ton, akan tetapi hingga Tahun 2023 pemanfaatan areal yang telah dilakukan masih sangat kecil yaitu sekitar 300 Ha (25 % dari luas potensi lahan) dengan produksi 430 ton (2,85 %).



Gambar 4. 33 Perkembangan Produksi Kerapu (Ton) Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

Berdasarkan kajian Indonesia Mariculture Association Kabupaten Sumbawa berpotensi dalam pengembangan kawasan budidaya ikan laut seperti kerapu karena mempunyai beberapa pulau kecil seperti Pulau Rakit, Pulau Ngali, Pulau Liang, Pulau Dangar, Pulau Panjang dan Pulau Belang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan 9.000 buah jaring dengan estimasi produksi maksimal 180 kg/jating/tahun atau total 1.450 ton pertahun, dan sampai saat ini baru 2 (dua) pulau yang dimanfaatkan yaitu Pulau Rakit dan Pulau Liang. Produksi Ikan Kerapu di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 dihasilkan di kecamatan Alas, Buer, Utan dan Moyo Hilir dengan produksi terbanyak di kecamatan Buer sebesar 74,25 ton.

Perkembangan budidaya kerapu di Kabupaten Sumbawa sangat lambat dan saat ini kegiatan budidaya kerapu masih dilakukan oleh perusahaan-perusahaan swasta. Kegiatan budidaya yang dilakukan oleh masyarakat lebih banyak sebagai penampungan kerapu hidup hasil tangkapan dan dipasarkan pada perusahaan pemasaran kerapu hidup. Beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan budidaya kerapu antara lain adalah: kurangnya

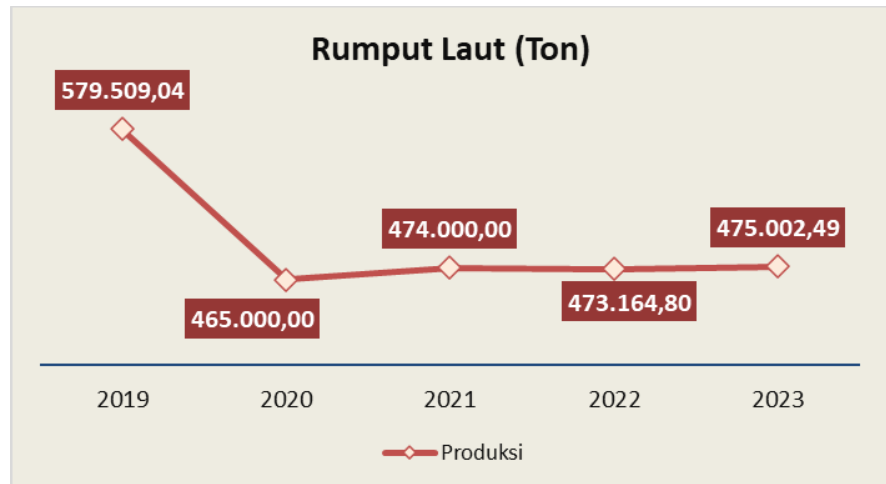
modal usaha; belum dikuasainya teknologi budidaya kerapu oleh masyarakat; dan kurang tersedianya benih kerapu.

c. Budidaya Rumput Laut

Kegiatan usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Sumbawa merupakan jenis usaha budidaya yang cukup berkembang dengan baik, mengingat luas areal yang dapat dimanfaatkan cukup besar yaitu ± 14.950 Ha dengan potensi produksi mencapai 897.000 ton. Pada tahun 2023 pemanfaatan potensi lahan (areal perairan) untuk usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Sumbawa sekitar 9.8467 Ha (66%) dengan total produksi sebesar 475.002,49 ton basah (52,95%).

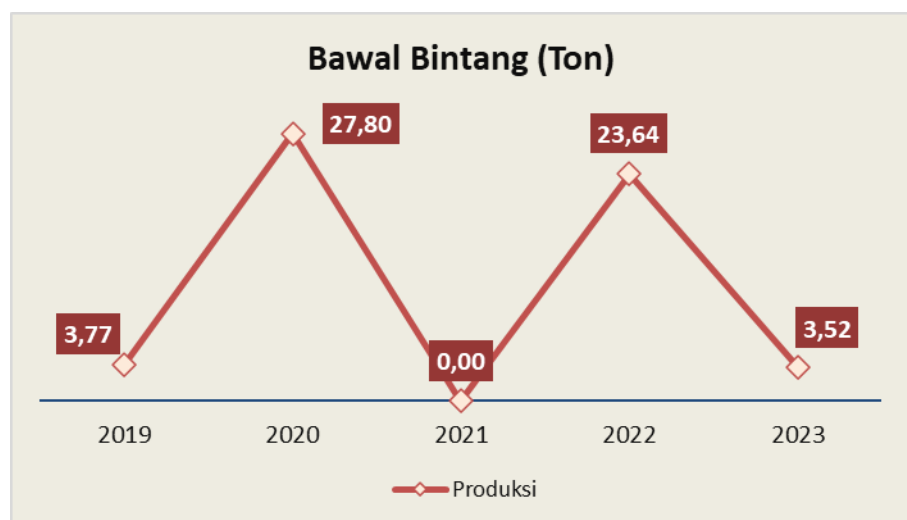
Lokasi usaha budidaya rumput laut tersebar pada 9 kecamatan yaitu: 1) Kecamatan Tarano, 2) Kecamatan Moyo Hilir, 3) Kecamatan Lape, 4) Kecamatan Maronge, 5) Kecamatan Plampang, 6) Kecamatan Labuhan Badas, 7) Kecamatan Alas Barat, 8) Kecamatan Buer, 9) Kecamatan Alas. Pengembangan budidaya Rumput laut masih menghadapi beberapa kendala yang cukup mempengaruhi aktifitas budidaya diantaranya adalah:

1. kurangnya bibit yang bermutu,
2. kurangnya modal untuk pengembangan usaha,
3. adanya serangan hama penyakit, dan
4. kurangnya kualitas/mutu rumput laut (kering).



Gambar 4. 34 Produksi Rumput Laut (Ton) Berdasarkan Kecamatan Tahun 2019-2023

Pembangunan perikanan juga diarahkan pada penumbuhan industri kelautan dan perikanan, yakni dengan ditetapkannya Kabupaten Sumbawa sebagai Kabupaten percontohan industrialisasi rumput laut di Indonesia oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2012. Hal ini mendorong Pemerintah Kabupaten Sumbawa untuk melakukan rehabilitasi dan pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung persiapan kawasan industrialiasi perikanan tersebut, khususnya komoditas rumput laut. Untuk lebih jelasnya tergambar produksi selama 5 tahun terakhir sebagai berikut.



Gambar 4. 35 Perkembangan Produksi Rumput Laut (Ton) Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

B. POTENSI BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR

Potensi budidaya ikan air tawar yang terdiri dari budiaya ikan di kolam, Mina Padi dan Keramba/KJA di Kabupaten Sumbawa adalah 2.327,32 Ha. Tingkat pemanfaatan budidaya air tawar pada Tahun 2023 seluas 367,10 Ha (15,77 %) dengan produksi sebesar 1.592,04 Ton. Secara umum kegiatan budidaya ikan air tawar dilakukan oleh masyarakat, dengan penerapan sistem teknologi tradisional dan tradisional plus sehingga belum terlihat peningkatan jumlah produksi yang optimal. Peningkatan produksi secara signifikan tentunya harus dengan penerapan teknologi yang lebih tepat guna, dengan demikian pengembangannya juga bergantung pada besarnya investasi yang harus dilakukan. Masing-masing rincian data budidaya air tawar dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4. 23 Produksi Budidaya Ikan di Kolam Menurut Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Produksi (Ton)					
		Ikan Nila	Ikan Mas	Ikan Tawes	Ikan Lele	Ikan Lainnya	Jumlah
1	Lunyuk	43,66	-	-	8,98		52,64
2	Orong Telu	22,72	-	-	8,58		31,30
3	Alas	100,82	50,00	-	16,32		167,14
4	Alas Barat	19,65	-	-	22,33		41,98
5	Buer	21,71	25,00	-	11,02		57,73
6	Utan	39,50	33,00	-	14,36		86,86
7	Rhee	101,22	72,00	-	19,38	6,35	198,95
8	Lab. Badas	36,12	14,00	-	1,58		51,70
9	Batulanteh	103,21	-	-	43,35	5,33	96,88
10	Sumbawa	45,35	36,00	-	10,20		91,55
11	Unter Iwes	37,71	40,00	-	15,72	4,15	97,58
12	Moyo Hilir	31,56	-	-	10,89		42,54
13	Moyo Utara	22,25	-	-	11,04		33,29
14	Moyo Hulu	51,63	25,00	-	13,70		90,33
15	Ropang	29,78	-	-	5,01		34,79
16	Lantung	25,40	-	-	6,80		32,20
17	Lenangguar	32,75	-	-	4,60		37,35
18	Lape	34,20	5,00	-	14,03		53,23
19	Lopok	37,19	-	-	34,78		71,97
20	Plampang	29,77	-	-	10,38		40,15

No	Kecamatan	Produksi (Ton)					
		Ikan Nila	Ikan Mas	Ikan Tawes	Ikan Lele	Ikan Lainnya	Jumlah
21	Labangka	14,45	-	-	3,52		17,97
22	Maronge	26,20	-	-	9,12		35,32
23	Empang	26,13	-	-	10,25		36,38
24	Tarano	22,05	-	-	15,26		37,31
Jumlah		955,03	300,00		321,20	15,83	1.592,04
Tahun 2022		453,99	16,50	-	365,56	-	864,94
Tahun 2021		853,40	230,46	530,98	420,42	-	2.035,26
Tahun 2020		821,01	227,00	610,98	380,00	-	2.038,99
Tahun 2019		1.266,72	197,30	530,78	957,09	-	2.951,88
Tahun 2018		1.147,77	203,42	538,28	923,00	-	2.812,47

Sumber Data: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa

Tabel 4. 24 Produksi Mina Padi Menurut Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan/ Desa	Jumlah RTP	Luas Pemanfaatan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Alas			
	- Marente	10	1,68	6,08
2	Lunyuk			
	- Padasuka	5	1,10	2,15
	- Perung	5	1,20	4,46
3	Sumbawa			
	- Lempeh	-	-	-
Jumlah		20	3,98	12,69
Tahun 2022		22	3,60	2,25
Tahun 2021		59	9,99	21,93
Tahun 2020		59	9,99	38,17
Tahun 2019		59	9,99	12,56

Sumber Data: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa

Tabel 4. 25 Produksi Budidaya Ikan di Keramba Air Deras Tahun 2023

No	Kecamatan/ Desa	Jumlah RTP	Jumlah KJA	Luas (m ²)	Produksi (Ton)
1	Alas				
	- Marente	24	24	73	15,68
	- Juran Alas	13	17	76	8,50
2	Sumbawa				
	- Lempeh	3	5	22	3,81

No	Kecamatan/ Desa	Jumlah RTP	Jumlah KJA	Luas (m ²)	Produksi (Ton)
3	Moyo Hulu				
	- Maman	20	20	102	15,15
	- Marga karya	14	14	63	7,57
4	Lunyuk				
	- Lunyuk Ode	30	36	110	16,27
5	Lenangguar	20	20	70	11,30
6	Empang	10	10	40	6,00
Jumlah		134	146		84,27
Tahun 2022		136	148	556	52,09
Tahun 2021		136	148	556	54,09
Tahun 2020		136	148	556	52,09
Tahun 2019		136	148	556	49,82
Tahun 2018		142	156	576	54,37

Sumber Data: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa

Perkembangan usaha budidaya ikan air tawar baik di kolam, minapadi maupun keramba masih belum signifikan hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu tingkat penerapan teknologi belum optimal dan pemasaran hasil produksi sangat terbatas serta kalah saing dengan ikan laut.



Gambar 4. 36 Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Moyo Utara

C. POTENSI BUDIDAYA AIR PAYAU

Luas potensi areal untuk budidaya tambak di Kabupaten Sumbawa adalah 10.375 Ha yang tersebar di 14 (empat belas) kecamatan. Dari luas areal tersebut yang telah dimanfaatkan sekitar 3.735,00 Ha (36,00%) dengan jumlah total produksi sebesar 143.701,35 ton, meliputi komoditas udang sebesar 139.201,35 ton dan komoditas Bandeng sebesar 4.500,00 ton. Di beberapa lokasi budidaya tambak tradisional, kegiatan budidaya udang dan bandeng dilakukan secara bergantian dalam satu lokasi budidaya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk memperbaiki kesuburan lahan tambak. Faktor cuaca juga menjadi salah satu pertimbangan dilakukannya pergantian komoditas budidaya.

Tabel 4. 26 Luas Areal dan Produksi Budidaya Air Payau Tahun 2023

No	Kecamatan	Potensi Luas (Ha)	Luas Lahan (Ha)	RTP/ RTPP	Produksi (Ton)		
					Bandeng	Udang	Total
1	Alas	100	44,75	24	39.990	1.306.225	1.346.215
2	Alas Barat	335	182	98	185.181	6.077.309	6.262.490
3	Buer	350	111,55	62	234.360	4.614.812	4.849.172
4	Utan	825	294,70	88	61.612	20.311.857	20.373.469
5	Rhee	975	145	7	-	11.552.129	11.552.129
6	Labuhan Badas	80	26,5	12	33.666	1.905.613	1.939.279
7	Moyo Hilir	895	43	61	70.447	31.827	102.274
8	Moyo Utara	625	538,5	292	1.209.000	3.454.939	4.663.939
9	Lape	550	452	102	911.865	123.260	1.035.125
10	Plampang	1.140	927	231	451.840	26.471.731	26.923.571
11	Labangka	750	190	38	-	44.579.019	44.579.019
12	Maronge	1.175	298,7	110	123.904	7.982.706	8.106.610
13	Empang	1.125	122	89	148.708	1.996.243	2.144.951
14	Tarano	800	319,75	158	1.029.427	8.793.680	9.823.107
Jumlah		10.375	3.695	1.372	4.500.000	139.201.350	143.701.350
Tahun 2022		10.375	3.695	1.372	4.840.000	135.038.390	139.878.390
Tahun 2021		10.375	3.695	1.372	4.840.000	135.038.390	139.878.390
Tahun 2020		10.375	3.695	1.372	4.420.000	127.000.000	131.420.000
Tahun 2019		10.375	3.695	1.372	6.188.950	126.105.930	132.294.880

Sumber Data: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa

Kegiatan budidaya udang yang dilakukan dengan cara intensif sebanyak 110 RTPP yang tersebar di beberapa kecamatan seperti pada tabel di atas. Tingkat produktivitas usaha budidaya udang yang dilakukan pembudidaya udang (tradisional plus) masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah tingkat penguasaan teknologi budidaya udang masih rendah. Untuk itu sangat diperlukan adanya kegiatan pelatihan, magang ataupun kegiatan penyuluhan, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya udang. Data



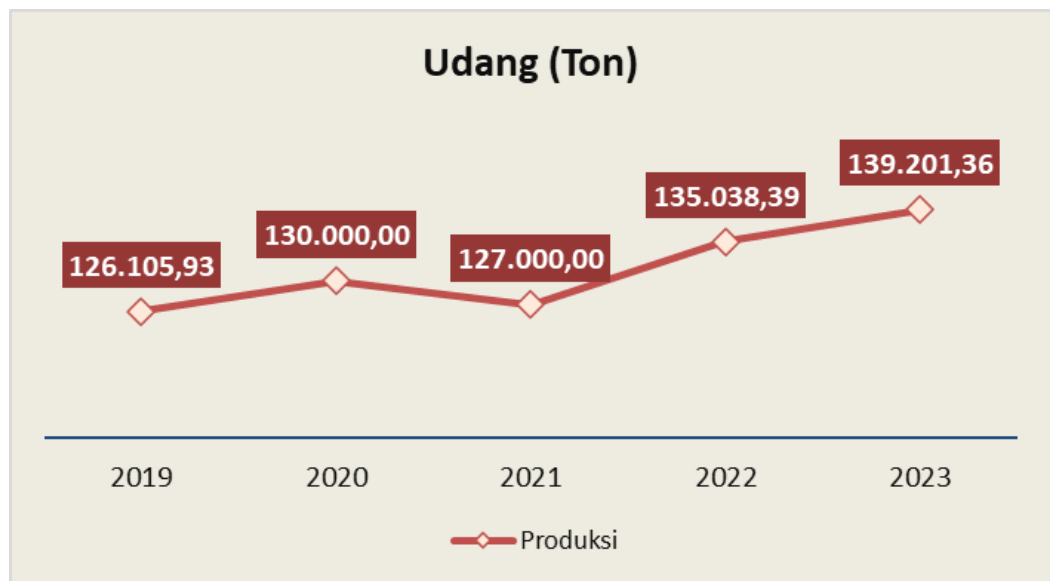
Gambar 4. 37 Budidaya Tambak Udang di Kecamatan Labuhan Badas

luas areal dan produksi budidaya air payau dapat dilihat pada Tabel 4.26.

Ketersediaan sarana produksi budidaya udang terutama benih udang (benur) dipenuhi dari *hatchery* lokal dan sebagian masih didatangkan dari luar Kabupaten. Benih-benih yang digunakan sudah dilengkapi dengan sertifikasi benih bermutu sehingga produksi dan kualitas udang yang dihasilkan diharapkan mampu mendukung total produksi ikan di Kabupaten Sumbawa.

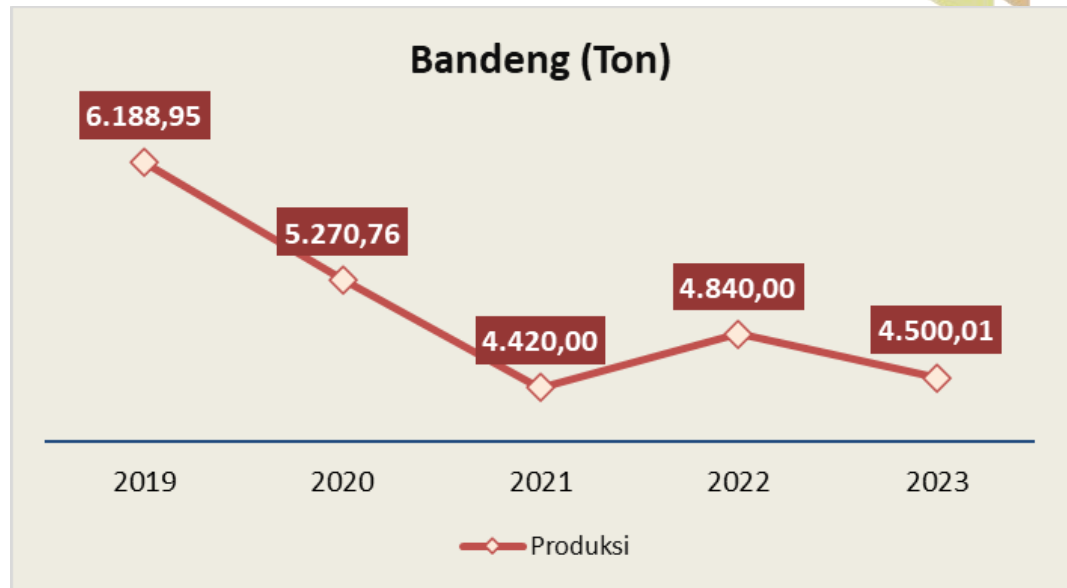
Hatchery udang di Kabupaten Sumbawa berjumlah 5 perusahaan yang terletak di Kecamatan Rhee dan Labuhan Badas. Kapasitas

produksi masing- masing hatchery mencapai 10 - 35 juta ekor benur perbulan. Beberapa hatchery udang yang masih beroperasi di Kabupaten Sumbawa adalah: 1) Anugerah Tambora Marina (Kec. Rhee), 2) PT. Talenta Jaya Mandiri (Kec. Rhee), 3) PT. Lautan Mitra Abadi (Kec. Rhee), 4) PT. Suri Tani Pemuka (Labuhan Sumbawa Kec. Labuhan Badas), 5) PT. Putra Alam Samudera (Kec. Rhee), 6) PT. Swadaya Mitra Perkasa (Desa Luk, Kec.Rhee). Tercatat produksi benur yang dihasilkan pada tahun 2023 adalah 584.000.000 ekor.



Gambar 4. 38 Perkembangan Produksi Udang (Ton) Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

produksi Ikan Bandeng di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 menurun sebesar 7,02% dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebesar 4.500 ton. Di beberapa lokasi budidaya tambak tradisional, kegiatan budidaya udang dan bandeng dilakukan secara bergantian dalam satu lokasi budidaya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk memperbaiki kesuburan lahan tambak. Faktor cuaca juga menjadi salah satu pertimbangan dilakukannya pergantian komoditas budidaya. Perkembangan produksi Ikan Bandeng dalam lima tahun terakhir tergambar sebagai berikut.



Gambar 4. 39 Perkembangan Produksi Bandeng (Ton) Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

Selain memiliki potensi hayati yang berlimpah dari sektor kelautan dan perikanan, terdapat juga potensi non hayati yaitu pengembangan garam rakyat di wilayah pesisir. Adapun potensi yang dapat dikembangkan untuk usaha garam sebesar 3.500 Ha yang tersebar dari Kecamatan Utan, Lape, Plampang dan Tarano. Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) merupakan salah satu program pemberdayaan yang difokuskan pada peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan bagi petambak garam.

Tabel 4. 27 Produksi, Luas Lahan, dan Pelaku Usaha Garam di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Kecamatan/ Desa	Luas Lahan (Ha)	Pelaku Usaha (Orang)/RTTP	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rupiah)
Utan/ Desa Labuhan Bajo	6,00	20,00	365,00	730.000.000
Lape/ Desa Labuhan Kuris	20,00	10,00	200,00	240.000.000
Tarano/ Desa Lab. Bontong	67,00	115,00	3.755,00	2.628.500.000
Plampang/ CV. Sira Kristal Nusantara	-	-	-	-
Jumlah	93,00	145,00	4.320,00	3.598.500.000

Kecamatan/ Desa	Luas Lahan (Ha)	Pelaku Usaha (Orang)/RTTP	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rupiah)
2022	344,16	211,00	4.336,00	6.654.000.000
2021	344,16	211,00	6.140,00	3.190.000.000
2020	333,09	201,00	5.567,00	2.286.800.000
2019	333,09	209,00	8.150,00	4.107.500.000
2018	101,94	228,00	5.200,00	4.658.950.000

Sumber Data: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa

3. Sarana Dan Prasarana Penangkapan Ikan

Untuk mendukung potensi sumberdaya kelautan dan perikanan tentunya harus ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana lainnya seperti:

a. Sarana Penangkapan Ikan

Sarana produksi penangkapan seperti armada penangkapan dan alat tangkap yang digunakan nelayan di Kabupaten Sumbawa dapat digambarkan sebagai berikut:

- Jukung : 613 unit
- Perahu Motor Tempel : 2.677 unit
- Kapal Motor : 1.650 unit
- Alat Penangkapan : 9.556 unit

b. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat pelelangan ikan yang dibangun pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa sampai dengan tahun 2017 berjumlah 12 (dua belas) unit, terdapat di

- TPI Labuhan Terata, desa Labuhan Kuris, kec Lape
- TPI Labuhan Mapin, desa Labuhan Mapin kec Alas Barat
- TPI Lunyuk, desa Emang Lestari kec Lunyuk
- TPI Tanjung Pengamas desa Karang Dima kec Labuhan Badas
- TPI Teluk Santong, desa Teluk Santong kec Plampang
- TPI Labuhan Jambu, desa Labuhan Jambu kec Tarano

- TPI Labuhan Sangoro, desa Labuhan Sangoro kec Maronge
- TPI Prajak, desa Batu Bangka kec Moyo Hilir
- TPI Pidang, desa Pidang kec Tarano
- TPI Pulau Bungin, desa Pulau Bungin kec Alas
- TPI Pulau Kaung, desa Pulau Kaung kec Buer, dan
- TPI Labuhan Buak, desa Pukat kec Utan

Namun pada tahun 2023 hanya ada 4 (empat) TPI yang masih beroperasi yaitu TPI Labuhan Bua, TPI Tanjung Pengamas, TPI Prajak, TPI Labuhan Jambu dan 8 lainnya dalam kondisi rusak,



Gambar 4. 40 Sarana dan Prasarana Penangkapan Ikan

sehingga total TPI yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pendaratan ikan tersisa 4 unit. Kondisi keempat TPI tersebut sampai saat ini cukup baik dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pendaratan ikan.

c. Pangkalan

Pendaratan Ikan (PPI) dan Pelabuhan Perikanan Pantai

Pangkalan pendaratan ikan (PPI) merupakan pusat kegiatan pendaratan/ bongkar dan perdagangan ikan hasil tangkapan nelayan. Sebagai pusat aktivitas perikanan tangkap PPI merupakan tempat yang strategis sebagai pembangkit perekonomian wilayah, sehingga perlu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Hingga tahun 2023 PPI di Kabupaten Sumbawa berjumlah 2 buah yaitu PPI Labuhan Mapin dan PPI Tanjung Pengamas. Sedangkan PPI Teluk Santong telah mengalami peningkatan kelas dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) kelas D menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) kelas C yang berada di bawah kewenangan Dinas

Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB. Kondisi ketiga PPI/PPP saat ini dalam keadaan baik.

d. Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN)

Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN) merupakan tempat pembelian BBM (Solar) dengan harga subsidi. Pembangunan SPDN bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang dihadapi para nelayan dalam membutuhkan BBM dengan harga lebih murah sehingga produktivitas dan pendapatan para nelayan meningkat. SPDN yang telah dibangun berjumlah 2 (dua) unit terdapat di Pantai Goa Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas dan di Teluk Santong Kecamatan Plampang.

Hingga saat ini usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, masih didominasi usaha skala mikro dan kecil, yang memiliki beberapa keterbatasan baik menyangkut kualitas sumberdaya manusia, permodalan, akses pasar dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan produktivitas usaha di bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan pada umumnya masih rendah. Adapun sentra pengolahan yang ada di Kabupaten Sumbawa adalah:



Gambar 4. 41 Aktivitas Penangkapan Ikan

- a. Sentra pengolah terasi dan masin di wilayah Kec. Tarano meliputi Lab. Bontong dan Lab. Aji.
- b. Sentra pengolahan rumput laut di Ngeru dan Lab. Terata.
- c. Sentra pengolahan bandeng presto di Penyaring, Lab. Kuris dan Lab. Mapin.
- d. Sentra wisata kuliner ikan bakar pantai Goa Desa Karang Dima.

- e. Sentra ikan kering dan pindang di Lab. Sumbawa, Sangoro, Jontal, Teluk Santong, Lab. Jambu, P.Kaung, Bungin, Lab. Bajo, dan Lab. Mapin.

Sampai saat ini struktur usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan masih didominasi usaha skala mikro dan kecil, yang memiliki beberapa keterbatasan baik menyangkut kualitas SDM, permodalan, akses pasar dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan produktivitas usaha di bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan pada umumnya rendah sehingga tingkat kesejahteraan pelaku usahanya rendah.

Sebagian besar pelaku usaha pengolahan hasil perikanan masih menerapkan teknologi sederhana yang menghasilkan produksi primer, sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh rendah. Hal ini mendorong terjadinya pemborosan sumberdaya perikanan, karena untuk mendapatkan margin yang besar dalam usaha pengolahan diperlukan tingkat eksploitasi yang besar juga.

Mutu produk dari hasil pengolahan ikan maupun non ikan masih rendah, belum lagi kaitannya dengan kemasan yang kurang menarik. Hal ini merupakan hambatan dalam pemasaran produk perikanan karena saat ini persaingan dalam perdagangan hasil perikanan di Pasar Internasional cenderung meningkat dimana standar mutu dan keamanan produk merupakan syarat utama dalam sistem pemasaran.

4.6. Pangan

Pembangunan Ketahanan Pangan dilaksanakan dengan memperhatikan tiga komponen utama yang harus dipenuhi, yakni :

- 1) Ketersediaan pangan yang cukup dan merata;
Penentuan situasi pangan suatu wilayah/kecamatan berdasarkan indikator sektor pertanian pangan (padi) dilakukan dengan menjumlah skor dari indikator yang digunakan. Semakin besar jumlah skor semakin besar resiko krisis pangan suatu wilayah.

- 2) Keterjangkauan pangan yang efektif dan efisien;
Indeks Akses Pangan Bulanan didapat dari pengolahan data perubahan Harga Pangan rata-rata bulanan ditingkat konsumen yang mempengaruhi daya beli masyarakat, semakin besar kenaikan maka semakin besar pula resiko kerawanan pangan di suatu wilayah.
- 3) Konsumsi pangan beragam dan bergizi seimbang.
Berdasarkan aspek pemanfaatan pangan bulanan menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan Kabupaten Sumbawa dalam kondisi waspada. Untuk itu hasil dari pantauan data SKPG baik data Ketersediaan hingga Data Pemanfaatan Pangan perlu dilakukan investigasi kelapangan oleh TIM SKPG lebih lanjut, agar dapat diketahui secara pasti kondisi daerah-daerah terindikasi rawan pangan, sehingga langkah-langkah penanganan dapat segera ditangani.

Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai jumlah dan komposisi atau ketersediaan pangan. Dengan pendekatan PPH dapat dinilai mutu pangan berdasarkan skor pangan dari 9 bahan pokok. Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Sumbawa berdasarkan Neraca Bahan Makanan Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2023, sebagai berikut.

Tabel 4. 28 Skor Pola Pangan harapan (PPH) Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2023

No	Kelompok Pangan	Skor Maksimum PPH	Skor Pola Pangan Harapan Kab.Sumbawa				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	Padi-padian	25	25	25	25	25	25,0
2	Umbi-Umbian	2,5	0,7	0,6	0,7	0,9	0,8
3	Pangan Hewani	24	20,5	24	23,5	24	24
4	Minyak dan Lemak	5	4,9	4,5	4,4	5	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	1	0,5	0,5	0,4	0,5	0,4
6	Kacang-kacangan	10	4,8	5,1	3,4	3,4	4,7
7	Gula	2,5	2	1,7	1,6	1,8	1,5
8	Sayur dan Buah	30	24,2	24,2	18,4	23,4	28,2
9	Aneka Bumbu dan Bahan Minuman	-	-	-	-	-	-
Jumlah		100	82,6	85,6	77,4	84	89,5



Skor Pola Pangan Harapan yang dicapai Kabupaten Sumbawa tahun 2023 sebesar 89,50 ini mendekati skor PPH ideal yang diharapkan secara nasional yaitu mencapai skor 100. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya produksi komoditas pertanian yaitu buah biji berminyak dan umbi-umbian dan masih tingginya ketergantungan pasokan dari luar Kabupaten Sumbawa. Selain itu ketergantungan masyarakat terhadap konsumsi beras juga menjadi salah satu penyebab rendahnya skor PPH Kabupaten Sumbawa. PPH penting dalam konteks kesehatan dan ketahanan pangan karena berperan dalam memastikan masyarakat mendapatkan nutrisi yang memadai dan mendukung pembangunan manusia yang sehat dan produktif

4.7. Pertambangan dan Energi

Bidang pertambangan dan energi di Kabupaten Sumbawa cukup potensial, dan mempunyai nilai ekonomis tinggi, sehingga perlu penanganan lebih dari pemerintah daerah. Namun, usaha untuk mengoptimalkan pendapatan dari bidang ini cukup sulit karena terbentur oleh keterbatasan sumber daya manusia baik dari segi kualitas maupun kuantitas juga karena pertimbangan kelestarian alam karena bidang pertambangan penggalian khususnya mempunyai daya rusak yang tinggi.

Rencana peruntukan pertambangan dan energi yaitu kawasan pertambangan mineral logam, mineral bukan logam dan batuan, kawasan panas bumi, kawasan pembangkit listrik, meliputi:

- 1) Potensi pertambangan mineral logam, mineral bukan logam, dan kawasan batuan meliputi:
 - a. Sumbawa Bagian Selatan yaitu Kecamatan Lunyuk, Ropang, Lantung, OrongTelu, Lenangguar, Batu Lanteh dan Kecamatan Moyo Hulu.
 - b. Sumbawa Bagian Utara yaitu Kecamatan Sumbawa, Unter Iwes, Moyo Hilir dan Kecamatan Moyo Utara

- c. Sumbawa Bagian Timur yaitu Kecamatan Lopok, Lape, Maronge, Plampang, Empang, Labangka, dan Kecamatan Tarano
- d. Sumbawa Bagian Barat pada Kecamatan Rhee, Utan, Buer, Alas dan Kecamatan Alas Barat.

2) Kawasan panas bumi di kembangkan di Kecamatan Maronge

Beberapa potensi sumber daya energi seperti sumber energi panas bumi, sumber daya angin dan sumber daya surya sebagai berikut.



Gambar 4. 42 Potensi Energi Panas Bumi di Kecamatan Maronge

Potensi energi panas bumi terdapat di Kecamatan Maronge dengan potensi 6 Mwe untuk pemanfaatan langsung. Energi panas bumi

sangat berpeluang untuk dikembangkan karena

ketersediaannya yang sangat besar. Dari hasil survei teridentifikasi 251 lokasi yang tersebar di seluruh Indonesia terdapat 3 (tiga) lokasi berada di Nusa Tenggara Barat, 1 (satu) di antaranya terdapat di Kabupaten Sumbawa di Kecamatan Maronge.

Berdasarkan hasil penyelidikan energi panas bumi yang ada di Desa Maronge yang diindikasikan dengan munculnya berupa mata air panas dan umumnya bertipe bikarbonat dengan temperature 35–43OC. Estimasi temperatur reservoir berdasarkan hasil perhitungan geothermal dengan menggunakan silica mixing sekitar 102°C dengan potensi energi sebesar 6 MWe.

Tabel 4. 29 Potensi Sumber Daya Energi Angin di Kabupaten Sumbawa

No	Kecamatan	Kecepatan Angin (knots)	Daya (watt)
1	Alas Barat	17	376,177
2	Labuhan Alas	20	612,541
3	Lape	15	258,415

4	Plampang	16	313,621
5	Labangka	19	525,177
6	Empang	17	376,177

Tabel 4. 30 Potensi Sumber Daya Surya di Kabupaten Sumbawa

No	Kecamatan	Desa	Energi (MWh/Th)
1	Batulanteh	Baturotok, Tepal, Baodesa	3.125,20
2	Moyo Hilir	Penyaring	2.212,56
3	Moyo Hulu	Mokong	5.254,20

Potensi bahan galian yang terdapat di Kabupaten Sumbawa antara lain adalah: batu gamping, andesit, granodiorit, sirtu dan lempung.

Potensi Batu gamping yang terdapat di daerah Kabupaten Sumbawa tersebar di beberapa daerah kecamatan. Sumberdaya terbesar terdapat di daerah Kecamatan Moyo Hulu, yaitu 300.030.000 ton. Secara keseluruhan total Sumberdaya Hipotetik Batugamping di Kabupaten Sumbawa adalah 370.804.000 ton. Potensi bahan galian Andesit yang terdapat di Kabupaten Sumbawa tersebar di beberapa daerah. Daerah yang memiliki sumberdaya terbesar antara lain adalah daerah Kecamatan Alas dan Kecamatan Plampang. Sumberdaya Hipotetik masing-masing sebesar 195.000.000 ton dan 135.000.000 ton, Secara keseluruhan total Sumberdaya Hipotetik Andesit di Kabupaten Sumbawa secara keseluruhan adalah 420.080.000 ton.

Bahan galian granodiorit terdapat di Kabupaten Sumbawa, tersebar di 3 lokasi yang seluruhnya termasuk wilayah Kecamatan Plampang. Lokasi pertama terdapat di Desa Marongge dengan sumberdaya hipotetik 420.000 ton, lokasi kedua terdapat di Olat Batungongo, Desa Semu dengan sumberdaya hipotetik 45.000.000 ton dan lokasi ketiga terdapat di Olat Gerintuk, Desa Marongge dengan sumberdaya hipotetik 300. 000. 000 ton. Sumberdaya Hipotetik Granodiorit di Kabupaten Sumbawa secara keseluruhan 345.420.000 ton.

Potensi sumberdaya hipotetik endapan sirtu di Kabupaten Sumbawa adalah 1.450.000 ton. Bahan galian lempung yang terdapat di Kabupaten Sumbawa tersebar di beberapa daerah kecamatan. Total sumberdaya hipotetik

endapan lempung di Kabupaten Sumbawa adalah 7.115.000 ton. Sebagian telah digunakan sebagai bahan baku barang gerabah.

Kabupaten Sumbawa memiliki beberapa bahan galian dengan sumberdaya yang cukup besar dan memiliki prospek untuk dimanfaatkan /diusahakan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya mineral yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wilayah dan percepatan pembangunan di wilayah daerah tersebut. Bahan galian yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan prospek yang besar untuk diusahakan tersebut yaitu batugamping dan batuan Andesit. Batugamping dapat digunakan antara lain sebagai bahan baku semen, bahan peleburan dan pemurnian besi-baja, dalam bentuk kapur tohor digunakan untuk usaha perikanan/tambak serta bahan baku untuk pembuatan produk kalsium karbonat. Sedangkan batuan Andesit berdasarkan hasil analisis kuat tekan (1029,64 Kg/Cm) menunjukkan atau memiliki kuat tekan berskala menengah, artinya batuan tersebut dapat digunakan sebagai bahan konstruksi bangunan dan agregat beton berskala menengah. Sumberdaya hipotetik batugamping di daerah Kabupaten Sumbawa secara keseluruhan 370.804.000 ton. sedangkan sumberdaya hipotetik batuan Andesitnya 420.080.000 ton.

Listrik sebagai sumber penerangan dan energi memegang peranan yang sangat krusial untuk menunjang aktivitas ekonomi dan kegiatan sehari-hari masyarakat. Pelanggan listrik PLN di Kabupaten Sumbawa tahun 2023 sebesar 220.789 pelanggan. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah pelanggan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, jumlah tenaga listrik yang terjual dan nilai produksinya menurun. Jumlah tenaga listrik terjual sebesar 71.673.172,56 KWh dan nilai produksinya menurun hingga mencapai angka 38 milyar rupiah. Berbagai kategori pelanggan PLN, yaitu kategori rumah tangga, sosial, bisnis, industri, publik, dan multiguna. Jumlah pelanggan didominasi oleh rumah tangga, sebesar 212.574 pelanggan atau sekitar 96 persen. Secara jumlah pelanggan memang rumah tangga mendominasi, tetapi secara jumlah pemakaian listrik didominasi kategori pelanggan industri, yaitu sebesar 7.314.477,80 KWh dengan nilai 8 milyar rupiah.



Gambar 4. 43 PLN UP 3 Sumbawa

Tabel 4. 31 Nilai Produksi Tenaga Listrik Terjual di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Kategori Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Tenaga Listrik Terjual (KWh)	Nilai Produksi (Rp)
Rumah Tangga	212.574	57.539.893,61	21.313.179.958
Sosial	3.364	1.205.893,17	963.792.385
Bisnis	3.195	4.340.182,65	5.890.761.714
Industri	198	7.314.477,80	8.222.407.870
Publik	1.405	1.177.221,63	1.831.656.798
Multiguna	53	95.503,70	158.160.192
Jumlah	220.789	71.673.172,56	38.379.958.917

Sumber: PT. PLN (Persero) Area Sumbawa

Rasio elektrifikasi adalah ukuran yang menunjukkan persentase populasi suatu daerah atau negara yang memiliki akses terhadap listrik. Rasio ini penting untuk mengevaluasi perkembangan infrastruktur dan kualitas hidup. Semakin tinggi rasio elektrifikasi, semakin baik akses masyarakat terhadap energi listrik, yang berpengaruh pada pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Di banyak

daerah, terutama daerah pegunungan, peningkatan rasio elektrifikasi masih menjadi tantangan besar.

Rasio elektrifikasi PLN (RE PLN) di Kabupaten Sumbawa, seperti di banyak daerah di Indonesia, terus mengalami peningkatan, tetapi masih menghadapi tantangan, terutama pada daerah yang mengalami kesulitan secara geografis. Menurut Satu Data Provinsi NTB, **rasio elektrifikasi Kabupaten Sumbawa tahun 2023 sudah mencapai 99,89%**, artinya 99,89% wilayah di Kabupaten telah dialiri listrik PLN dan sisanya (0,10%) mendapat pasokan listrik dari sumber energi terbarukan seperti PLTS baik yang tersebar ataupun terpusat (komunal) serta PLTMH yang dibangun pemerintah daerah dan masyarakat. Beberapa daerah dalam tabel di bawah ini belum dapat dilakukan pembangunan jaringan PLN akibat kendala akses jalan dan medan yang terjal dan berbukit.

Tabel 4. 32 Wilayah di Kabupaten Sumbawa yang Belum Dialiri Listrik PLN Hingga Tahun 2023

No	Kecamatan	Desa	Dusun	Sumber Listrik	Jam Operasi
1.	Alas	Marente	Lamde	PLTS (LTSHE) dan PLTMH	12 jam, 6 sore - 6 pagi
			Matemega		
2.	Batu Lanteh	Batu Rotok	Pajar Bakti	PLTS (LTSHE)	6-12 jam, 6 sore - 6 pagi
			Sampar Kuang Rea		
			Ladan		
			sebagian Kaduk		
			Mekarsari		
			Batu Rotok 2	Genset	12 jam, 6 sore - 6 pagi
			Batu Rotok 1	PLTMH	12 jam, 6 sore - 6 pagi
			Tiu Batu Rotok		
			Buin Tereng		
			Sampar Smea		
			Tana Smea		
			sebagian Kaduk		
			Buin Plas		
3.	Batu Lanteh	Bao Desa	Batubara	PLTS (LTSHE)	12 jam, 6 sore - 6 pagi
			Brang		

No	Kecamatan	Desa	Dusun	Sumber Listrik	Jam Operasi
			Sampar		
4.	Batu Lanteh	Tangkam Pulit	Musuk	PLTMH	12 jam, 6 sore - 6 pagi
			Tangkam Pulit		
			Suka Maju	PLTS (LTSHE)	12 jam, 6 sore - 6 pagi
5.	Batu Lanteh	Tepal	Tepal	2 PLTMH dari pemda dan swadaya	12 jam, 6 sore - 6 pagi
			Pusu		
			Riu	PLTS (LTSHE)	
6.	Labuan Aji	Sebotok	Lepaloang	PLTS (LTSHE)	6-12 jam, tergantung kondisi cuaca
			Arungsantek		
			Brangkua		
			Stema		
7.	Lunyuk	Jamu	Jamu		
8.	Moyo Hulu	Mokong	Kalimango	PLTS (LTSHE)	6-12 jam, tergantung kondisi cuaca
9.	Orong Telu	Mungkin	Mungkin	PLTS (LTSHE)	6-12 jam, tergantung kondisi cuaca
			Bakti Jaya		
			Tangelak		
			Karya Baru		
			Kopo		
			Posong		
10.	Tarano	Mata	Panco	PLTS (LTSHE)	12 jam, 6 sore - 6 pagi

Sumber: PT. PLN unit induk wilayah NTB

Catatan : PLTS (LTSHE) = Pembangkit Listrik Tenaga Surya yang menggunakan teknologi Lampu Tenaga Surya Hemat Energi; PLTMH = Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro

Pemerintah dan PLN (Perusahaan Listrik Negara) terus berupaya untuk meningkatkan infrastruktur kelistrikan, termasuk pembangunan pembangkit listrik dan jaringan distribusi. Selain itu, program-program *electrification* seperti penggunaan energi terbarukan juga mulai diperkenalkan.